# PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)

Oleh:

Yana Suhaina

NIM: 3004184017

Program Studi: S2 Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUMATERA UTARA MEDAN 2021 H/1442 M

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yana Suhaina

NIM : 3004184017

Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 27 Agustus 1994

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Iskandar Muda, Perapat Titi Panjang,

Babussalam. Kabupaten Aceh Tenggara. Aceh

24651.

Menyatakan denga sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)" bawasanya benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 23 September 2021 Yang Membuat Pernyataan

Yana suhaina

# LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul:

# PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)

Oleh:

**Yana Suhaina NIM: 3004184017** 

Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Mengikuti Seminar Proposal Tesis Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 05 Juli 2021

Dosen Penguji I,

Dr. Yena Samri Juliati Nasution.MA

ID: 19790701 200912 2 003

Dosen Penguji II,

(Dr.Sudirman Suparmin.Lc.,MA)

NIP: 19780701 200912 1 003

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)" a.n Yana Suhaina, NIM 3004184017 Program Studi Ekonomi Syariah, telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 November 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Medan, 08 November 2021 Panitia Sidang Munaqosyah Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ketua,

<u>Maryani Batubara, MA, Ph. D</u>

NIP. 19720716 200701 2 023

(NIDN. 2016077202)

Sekretaris,

Yusrizal, SE, M.Si

NIP. 19750522 200901 1 006

(NIDN. 2022057501)

Anggota

Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

NIP. 19790701 200912 2 003

(NIDN. 2001077903)

Dr. Kanilan, SE. Ak., M.Si., CA

NIP. 19791023 200801 2 014

(NIDN.2023107901)

<u>Dr. Sudirman Suparmin, Lc., M.A</u> (NIP, 19180701 200912 1 003) (NIDN, 2001077803)

Maryan Batubara, MA, Ph. D

NIP. 19720716200701 2 023

(NIDN. 2016077202)

RIAN Apartetahui

omi dan Bisnis Islam

Jun Medan

Dr. Müha a, i d Vafiz, M. Ag MH. N. 996042. 200312 1 002

NIDN. 2013047602)



# ABSTRAK PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)

Nama : Yana Suhaina NIM : 3004184017 Prodi : Ekonomi Syari'ah

Tempat Tanggal Lahir : Kutacane, 27 Agustus 1994

Nama Ayah : Drs. Rabusin Nama Ibu : Siti Raesah, A.Md

Pebimbing : 1. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A

2. Dr. Sudirman Suparmin, Lc., M.A

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.185. Dengan menggunakan teknik pengambilan samel random sampling, diambil sampel sejumlah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Moderated Regression Analysis (MRA). Proses pengolahan data menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani membayar zakat sebesar 71,5% dan secara persial pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani membayar zakat sebesar 0,9%. Kepercayaan dan pengetahuan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani membayar zakat, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000<0,05 dan f hitung lebih besar dari f tabel 52,761>2,47. Kepercayaan dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan petani dengan dimoderasi religiusitas.

Kata Kunci: Kepercayaan, pengetahuan, religiusitas, keputusan, moderasi.



#### **ABSTRACT**

# THE EFFECT OF BELIEVE AND KNOWLEDGE ON FARMERS' DECISIONS TO PAY ZAKAT WITH RELIGIUSITY AS A MODERATING VARIABLE

(Case Study of Deleng Pokhkison District)

Name : Yana Suhaina NIM : 3004184017

Study program : Ekonomi Syari'ah

Place and date of birth : Kutacane, 27 August 1994

Father's name : Drs. Rabusin
Mother's name : Siti Raesah A.Md

Advisor : 1. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A

2. Dr. Sudirman Suparmin, Lc., M.A

This research aims to analyze the effect of trust and knowledge variables on farmers' decisions to pay zakat with religiosity as a moderating variable. This research is quantitative. The population in this study amounted to 2185. By using a random sampling technique, a sample of 100 respondents was taken. The data analysis technique used is the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The data processing process uses SPSS 22. The results show that partially trust has a positive and significant effect on farmers' decisions to pay zakat by 71.5%, while knowledge doesn't affect farmers' decisions to pay zakat by 0.9%. Trust and knowledge simultaneously have a positive and significant effect on farmers' decisions to pay zakat, this can be seen from the significant value 0.000<0.05 and also the f count is greater than f table (52.761> 2.47). Trust and knowledge had a positive effect on farmers' decisions by being moderated by religiosity.

**Keywords: Trust, knowledge, religiosity, decision, moderation.** 

# مستخلص البحث



أثر الثقة والمعرفة بدين الفلاحين في دفع الزكاة باستخدام متغيرات معتدلة (Deleng Pokhkison)

الإسم : ياني سهيني

محل الميلاد وتاريخه : ٣٠٠٤١٨٤٠١٧

قسم : اقتصادیات اشریعة

الرقم القيد : كوتاجني، ٢٧ أغسطس ١٩٩٤

إسم الأب : Drs ربوسين

إسم الأم : ستى ريسة، A.Md

المشرف : ١. دكتورة، يبني سمري جولياتي ناسوتيون، الماجستير

٢. دكتور، سوديرمان سوبارمين، الماجستير

يهدف هذا البحث على تأثر الثقة والمعرفة قرارات المزارعين دفع الزكاة مع التدين كمتغير معتدل. هذا البحث هو البحث الكمي. أما عدد مجتمع البحث في هذا البحث هو ٢١٨٥. باستخدام تقنية أخذ العينات لأخذ العينات العشوائية، وأخذت الباحثة العينة ١٠٠ مستجيب. تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار تحليل الاخدار الوسيط العشوائية، وأخذت الباحثة العينة ١٠٠ مستجيب. تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار تحليل الاخدار الوسيط (MRA). استخدمت معالجة البيانات SPSS 22. تظهر نتائج الدراسة أن الثقة الجزئية لها تأثير إيجابي وذات أهمية لقرار الفلاحين دفع الزكاة بنسبة ١٠٠٪ وجزئيا العلم لا يؤثر على قرار المزارعين دفع الزكاة بنسبة ١٠٠٪. للثقة والمعرفة في الوقت نفسه تأثير إيجابي وهام على قرارات المزارعين بدفع الزكاة، ويمكن ملاحظة ذلك من القيمة المعنوية ١٠٠٠. ح ١٠٠٠ و F العد أكبر من الجدول ٢٠٤١، ٢٠٤٧ من حلال الاعتدال بالتدين.

الكلمات الأساسية: الثقة، المعرفة، التدين، قرارات، الاعتدال

# KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah. segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, *qudwah hasanah* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang syafaatnya diharapkan di hari kemudian kelak. *Allahumma Shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali muhammad*.

"PENGARUH **KEPERCAYAAN** Tesis dengan judul DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT **DENGAN** RELIGIUSITAS **SEBAGAI** VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)" diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis. Dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Drs. H. Rabusin dan Ibunda tercinta Hj. Siti Raesah, A.Md yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan teruntuk suamiku tercinta dr. Hermanto Putra, M.K.M yang telah sudi kiranya menjadi tempat mencurahkan pikiran dan memberikan dukungan kepada penulis. Untuk abangku drh. Muttaqinullah RS, M.Si dan kakak iparku Santri Qarimah, M.Pd.

Tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari guru besar, dosen-dosen, keluarga, dan kerja sama dari rekan sejawat peneliti yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

 Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rekor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- 2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- 3. Ibu Maryam Batubara, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Bapak Yusrizal, SE, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- 4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengajarkan dan mengarahkan penulis dari sebelum seminar proposal sampai tesis ini selesai.
- 5. Bapak Dr. Sudirman Suparmin, Lc., M.A selaku pembimbing II dosen yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
- 6. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pascasarjana UINSU yang telah banyak memberikan pendidikan, pengajaran dan pelayanannya kepada penulis.
- 7. Kepada rekan-rekan S2 Ekonomi Islam angkatan 2018 khususnya kelas non regular B yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang setia menemani, membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih atas segala bantuannya, tesis ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan kerjasamanya. Semoga bantuan tersebut memperoleh balasan berupa pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kesalahan dan kekeliruan baik dari segi penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Medan, 21 September 2021 Penulis

Yana Suhaina

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

# 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ŗ	Ba	В	Be
3.	Ü	Ta	T	Te
4.	ث	Šа	Ś	Es (dengan titik di
				atas)
5.	<b>č</b>	Jim	J	Je
6.	۲	Ḥа	Ĥ	Ha (dengan titik di
				bawah)
7.	Ċ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8.	7	Dal	D	De
9.	i	Żal	Ż	Zet (dengan titik di
				atas)
10.	7	Ra	R	Er
11.	۲.	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14.	ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di
				bawah)
15.	ض	Даd	Ď	De (dengan titik di
				bawah)
16.	ط	Ţa	Ţ	Te (dengan titik di
				bawah)

17.	ظ	Żа	Ż	Zet (dengan titik di
				bawah)
18.	٤	'Ain	(	Koma terbalik (di
				atas)
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ن	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	9	Wau	W	We
27.	٥	На	Н	На
28.	۶	Hamzah	,	Apostrof
29.	ئ	Ya	Y	Ye

# 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

# a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u>-</u>	Fathah	A	A
<del>-</del>	Kasrah	I	I
3	Dammah	U	U

# b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Tanda dan Huruf Nama		Nama
ئ	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan u

Contoh: عيف = kaifa , فيف = ḥaula

#### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, translitersinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Mailia		Nama
<u> </u>	Fathah dan Alif atau Ya	Ā/ā	a dengan garis di atas
<u>-</u> ئ	Kasrah dan Ya	Î/î	i dengan garis di atas
<u>ئ</u> و	Dammah dan Wau	Ū/ū	u dengan garis di atas

Contoh: فَكَ = qāla, فَيِلَ = qila, فَانَ = yaqūlu

# d. Tā' al-Marbūtah

Transliterasi untuk tā' al-marbūṭah ada dua, yaitu:

- 1. *Tā' al-marbūṭah* hidup
  - $T\bar{a}$ ' al-mar $b\bar{u}$ tah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2. *Tā' al-marbūṭah* mati
  - $T\bar{a}$ ' al-marb $\bar{u}$ tah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan  $t\bar{a}$  'al-marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka  $t\bar{a}$  'al-marbūṭah itu di transliterasikan ta (t) atau ha (h).

# Contoh:

talhah = طلحة

raudatu al-jannah / raudatuljannah = روضة الجنة

# e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبُّنا = Rabbanā

# f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "الى", namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

# 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah huruf lām /J/ di transliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

# 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah huruf lām /J/ di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /J/tetap berbunyi /l/.

# g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam tranliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital setiap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: 1. Wa mā Muḥammadun illā rasūl.

- 2. Inna awwala baitin wudi'a li an-nāsi lallazî bi Bakkata mubārakan.
- 3. Syahru Ramaḍāna al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu.

# j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

# **DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN	İ
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	. xi
DAFTAR TABEL	. xv
DAFTAR GAMBAR	. <b>XV</b> i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indentifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	. 11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Zakat Pertanian	13
1. Pengertian Zakat Pertanian	. 13
2. Landasan Hukum Zakat Pertanian	15
3. Syarat Zakat Pertanian	. 16
4. Hasil Pertanian yang Wajib Dizakatkan dan Nishab Zakat Pertanian	17
5. Golongan yang Wajib Menerima Zakat	20
B. Keputusan	. 23
1. Pengertian Keputusan Konsumen	. 23
2. Keputusan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat	. 25
4. Keputusan Konsumen Dalam Pandagan Islam	26
C. Religiusitas	27
1. Pengertian Religiusitas	. 27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas	29
3. Dimensi religiusitas	30
D. Kenercayaan	31

Pengertian Kepercayaan	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan	32
3. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepercayaan	32
4. Kepercayaan Dalam Pandangan Islam	34
E. Pengetahuan Zakat.	35
1. Pengertian Pengetahuan	35
2. Jenis-jenis Pengetahuan	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	36
F. Kajian Terdahulu	37
G. Kerangka Konseptual	40
H. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
D. Instrument Pengumpulan Data	44
E. Sumber Data	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Kuesioner (Angket)	46
2. Wawancara	46
G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Defenisi Operasional Variabel	47
H. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Kualitas Data	52
3 Hii Asumsi Klasik	53

4. Uji Hipotesis	dengan Moderated Regression Analysis (MRA)	54
5. Koefisien De	terminasi (R <sup>2</sup> )	55
6. Uji t (Uji Par	sial)	56
7. Uji F (Uji Sir	nultan)	56
BAB IV PEMBAHAS	AN	58
A. Gambaran Umu	ım Lokasi Penelitian	58
<ol> <li>Letak Geogra</li> </ol>	nfis dan Demografis Kecamatan Deleng Pokhkison	58
2. Visi dan Misi	i Kecamatan Deleng Pokhkison	61
B. Karakteristik Ro	esponden	61
1. Karakteristik	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
2. Karakteristik R	Responden Berdasarkan Umur	62
3. Karakteristik R	Responden Berdasarkan Pendidikan	63
C. Teknik Analisis	s Data	64
1. Uji Analisis I	Deskriptif	64
2. Uji Kualitas I	Data	67
3. Uji Asumsi K	Clasik	71
4. Uji Moderate	d Regression Analysis (MRA)	74
5. Uji Koefisien	Determinasi (R2)	77
6. Uji Hipotesis	(Uji T)	78
7. Uji F (Simult	an)	81
D. Pembahasan Ha	asil Penelitian	82
BAB V PENUTUP		87
A. Kesimpulan		87
B. Saran		87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		93

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Petani Muslim Di Kecamatan Deleng Pokhkison 5
Tabel 1.2 Petani Muslim Yang Menjadi Muzakki Di Baitul Mal Kabupaten Aceh
Tenggara
Tabel 2.1 Harta Yang Wajib Dizakati
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu
Tabel 4.1Geografis Desa dan Tinggi Di Atas Permukaan Laut Menurut Desa di
Kecamatan Deleng Pokhkison Pertahun 201958
Tabel 4.2 Proyeksi Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di
Kecamatan Deleng Pokhkison Per- Tahun 2019
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Kepercayaan (X1) 64
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Pengetahuan (X2) 65
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Keputusan (Y) 66
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Religiusitas (Z) 67
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas X1
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas X2
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Y
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Z
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.17 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Tabel 4.18 Hasil Determinasi (R2)
Tabel 4.19 Hasil Uji t
Tabel 4.20 Hasil Uji F

# DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Jumlah	Dana	Zakat	Pertanian	di	Baitul	Mal	Kabupaten	Acel
Tenggara	ı									4
Gambar	1.2 Ju	umlah Da	ana Zal	kat Pert	anian Keca	ma	tan Dele	eng Po	okhkison	4
Gambar 2	2.1 K	Cerangka	Konse	ptual						40
Gambar 4	4.1 H	Iasil Uii	Hetero	skedast	isitas					73

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Ketika Islam datang ke Indonesia, zakat telah menjadi salah satu sumber dana untuk kepentingan pengembangan agama Islam. Indonesia mempunyai lembaga pengelola dana zakat yang diberi kewenangan untuk mengelola dana zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berpusat di Jakarta. <sup>1</sup>

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Sebagaimana sabda Nabi saw:<sup>2</sup>

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khathab Radhiyallahu anhuma berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Islam dibangun atas lima pekara. (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa Ramadhan".<sup>3</sup>

Jika melihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat peran zakat sangat penting. Zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai dengan nishab yang telah ditentukan, dan diberikan kepada 8 golongan yang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Fakhruddin, *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia* (UIN Malang:UIN malang Press, 2008), h. 310

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2006) h.5

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al-Bukhori Abu Abdillah, *Al-Jami' As-Shohih*, Juz I cetakan pertama (Cairo : Darussa'ab, 1987 M/ 1407 H), h. 9

berhak menerimanya. Zakat memiliki nisab sebesar 5 *wasaq* atau 653 kg dari kepemilikan hasil panen.<sup>4</sup>

Dapat dipahami bahwa perintah zakat sebagai salah satu kesatuan sistem yang tidak dapat di pisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi dan kemasyarakatan umat Islam<sup>5</sup>. Adapun harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya seperti emas dan perak, tanaman hasil bumi dan buah-buahan, binatang ternak, harta dagang, barang-barang tambang, dan kekayaan yang bersifat umum. Dari beberapa komponen tersebut, zakat hasil pertanian merupakan suatu komoditi utama dalam kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan.<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dijelaskan dalam al-Qur'an:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. <sup>7</sup>

\_

 $<sup>^4</sup>$  Fakhruddin,  $Fiqih\ \&\ Manajemen\ Zakat\ Di\ Indonesia$ , (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.97

Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Lhokseumawe dalam Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 1 No.3 Desember 2018 h.90

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah*, (Jakarta : Pustaka At-Tazkia, 2006) h. 53

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Q.s. Al-An'am/6: 141, Departemen Agama RI, h. 146

Adapun dalam hadits yang mana diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dari Jabir bahwa Beliau mendengar Rasulullah saw bersabda:<sup>8</sup>

Tanaman yang diairi dengan air hujan atau dengan mata air atau dengan air tada hujan, maka dikenai zakat 1/10 (10%). Sedangkan tanaman yang diairi dengan mengeluarkan biaya, maka dikenai zakat 1/20 (5%).

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim diharuskan mengeluarkan zakat dari hasil bumi. Hal ini dapat di pahami dari kalimat "tunaikanlah haknya di hari memetiknya". Adapun besarnya yaitu 10% apabila menggunakan tada hujan, dan 5% apabila diairi dengan mengeluarkan biaya.

Badan Amil Zakat Nasional menuturkan bahwa potensi zakat pertanian nasional mencapai Rp.19,79 triliun setiap tahunnya atau sebesar 3,4 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia jika dihitung dari jumlah masyarakat indonesia 250.000.000 jiwa dengan populasi masyarakat muslim diperkirakan mencapai 87 persen. <sup>9</sup>

Hasil zakat pertanian yang diterima oleh BAZNAS dari para *muzakki* di seluruh Indonesia sampai tahun 2019 masih sangat jauh dari batas optimal, yaitu mencapai Rp.3.000.000.000 atau baru sekitar 1% lebih dari potensi zakat pertanian yang bisa dikumpulkan BAZNAS.<sup>10</sup>

Kabupaten Aceh Tenggara memiliki lembaga pengumpul zakat yang bernama Baitul Mal Aceh Tenggara. Hasil penghimpunan Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara mulai terlihat perkembangannya dari jumlah

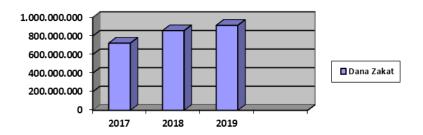
<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Abu Bakar Muhammmad bin Ishak bin Khuzaimah An-naisaburi, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, Cetakan Ketiga (*Al-Maktab Al-Islamiah*: 2003 M / 1424 H )

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Fakhruddin, *Fiqih & Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) h. 267

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Clarashinta Canggih et.al., Potensi Dan Realisasi Dana Zakat, Jurnal Al-Uqud: Journal of Islamic Economics Volume 1 Nomor 1, Januari 2017. h.17

penghimpunan dana zakat pertanian dari tahun ke tahun. Dalam waktu tiga tahun terakhir terkumpul zakat pertanian sebagai berikut:

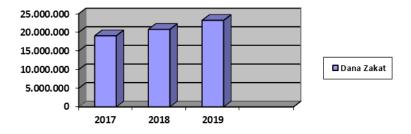
Gambar 1 1 Jumlah Dana Zakat Pertanian di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara



Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara

Dari gambar 1.1 ada peningkatan jumlah dana zakat yang terkumpul tetapi nilainya kurang dari 1% dari besaran potensi zakat. Diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara yaitu kecamatan Deleng Pokhkison. Kecamatan Deleng Pokhkison dengan jumlah penduduk muslim 4.594 orang dan sebagai petani 2.185 orang dan sebagai muzakki 115 orang. berikut ini adalah jumlah zakat dari muzakki Kecamatan Deleng Pokhkison dalam waktu tiga tahun terakhir:

Gambar 1 2 Jumlah Dana Zakat Pertanian Kecamatan Deleng Pokhkison



Sumber: Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara

 $<sup>^{11}</sup>$ Wawancara dengan Kepala Baitul Mal Aceh Tenggara Tg<br/>k Sahidul Akram Al-Hafidz pada hari senin tanggal 20 Januari 2020

Walaupun dana zakat yang diterima dalam kurun waktu satu tahun mengalami peningkatan di kecamatan Deleng Pokhkison namun belum tercapai target potensi zakat. Tingkat kepercayaan *muzakki* masih sangat rendah terhadap lembaga pengelola zakat, sehingga berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat. Gambar 1.2 diketahui bahwa dari 2.185 petani muslim di Kecamatan Deleng Pokhkison hanya 115 orang yang tercatat sebagai *muzakki* Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara, sehingga kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat masih rendah. Berikut data petani muslim di kecamatan Deleng Pokhkison dan data *muzakki* kecamatan Deleng Pokhkison.. <sup>13</sup>

Tabel 1.1 Data Petani Muslim Di Kecamatan Deleng Pokhkison

No	Desa	Desa Jumlah Petani No		Desa	Jumlah Petani
1	Terutung Belang	160	11	Salang Baru	101
2	Tenembak Lang	210	12	Salang Muara	72
	Lang				
3	Penampaan	203	13	Muhajirin	24
4	Tualang Lama	154	14	Beringin Naru	88
5	Lawe Pangkat	102	15	Tanoh Khukahen	35
6	Gusung Batu	50	16	Tading Niulihi	40
7	Kaya Pangur	100	17	Peseluk Pesimbe	155
8	Lembah Alas	205	18	Kati Jeroh	55
9	Kampung Sepakat	106	19	Kane Lot	40
10	Salang Sigotom	125	20	Lawe Hakhum	160
		Total	•	,	2.185

Sumber: Kantor Camat Deleng Pokhkison Kabupaten Aceh Tenggara

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Baitul Mal Aceh Tenggara Tgk Sahidul Akram Al-Hafidz pada hari senin tanggal 20 Januari 2020..

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Wawancara dengan KABAG KASI Umum dengan Bapak Zainul pada tanggal 2 April 2020.

Tabel 1 2 Petani Muslim Yang Menjadi Muzakki Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara

No	Nama <i>Muzakki</i>	Desa	No	Nama Muzakki	Desa
1	Abu Jahal	Tenembak Lang Lang	59	Jumarin	Tualang Lama
2	Hasbi	Tenembak Lang Lang	60	Sumartin	Tualang Lama
3	Ani Wahyuni	Tenembak Lang Lang	61	Sumaini	Tualang Lama
4	Sadumin	Tenembak Lang Lang	62	Ihsan	Tualang Lama
5	Supriyanto	Tenembak Lang Lang	63	Anwar	Tualang Lama
6	M.Syahri	Tenembak Lang Lang	64	Sudiansyah	Tualang Lama
7	Dedi Irawan	Tenembak Lang Lang	65	Baharudin	Tualang Lama
8	Hermanto	Tenembak Lang Lang	66	Zainun	Tualang Lama
9	Satria Purwanto	Tenembak Lang Lang	67	M.Sahal	Tualang Lama
10	Karyano M	Tenembak Lang Lang	68	Wiwin H	Tualang Lama
11	Misdi Selian	Tenembak Lang Lang	69	M. Rizal	Tualang Lama
12	Namora	Tenembak Lang Lang	70	Ulfa Rahayu	Tualang Lama
13	Herlian	Tenembak Lang Lang	71	Mardiati	Lawe Pangkat
14	Normani	Tenembak Lang Lang	72	Salemah	Gusung Batu
15	Kandar	Tenembak Lang Lang	73	Sahrul Gunawan	Gusung Batu
16	Lukman Hakim	Tenembak Lang Lang	74	Asdawan	Gusung Batu
17	Kasriadi	Tenembak Lang Lang	75	Hasan Gayo	Gusung Batu
18	Sahedan	Tenembak Lang Lang	76	Dodi Arianto	Gusung Batu
19	Madun Munthe	Tenembak Lang Lang	77	Deden Ardian	Lembah Alas
20	Aji Abdul	Tenembak Lang Lang	78	Baihaqi	Lembah Alas
21	Suryadi	Tenembak Lang Lang	79	Badri	Lembah Alas
22	Susilawati	Tenembak Lang Lang	80	Attan Bangko	Lembah Alas
23	Boysandi	Tenembak Lang Lang	81	Andika Selian	Lembah Alas
24	Sadikin Patra	Tenembak Lang Lang	82	Amrullah	Lembah Alas
25	Marunah Selian	Tenembak Lang Lang	83	Agus Riandi	Lembah Alas
26	Afandi	Penampaan	84	Afdal Munthe	Lembah Alas
27	Andika Wijaya	Penampaan	85	Adi Darman	Lembah Alas
28	Sopan Sopian	Penampaan	86	Munir	K. Sepakat
29	Erpan	Penampaan	87	Priyanto	K. Sepakat
30	Nuriana	Penampaan	88	Amri Sutrisno	K. Sepakat
31	Sulaiman	Penampaan	89	Gunawan	K. Sepakat
32	Irmawan	Penampaan	90	Soni Munthe	K. Sepakat
33	Yan.P	Penampaan	91	Abi Hasan	Salang Baru

34	Jaka Roy	Penampaan	92	Hendra	Salang Baru
35	Kasir	Penampaan	93	Dedi Supriadi	Salang Baru
36	Marlina	Penampaan	94	Iwan Setiawan	Salang Baru
37	Rusli	Penampaan	95	Andi Tambunan	Salang Baru
38	Nurbaiti	Penampaan	96	Kasna Wati	Salang Muara
39	Sahedan	Penampaan	97	Setiawati	Salang Muara
40	Syahril	Penampaan	98	Dahwir	Muhajirin
41	Benok	Penampaan	99	Johan	Muhajirin
42	Khadafi	Penampaan	100	Anton	Muhajirin
43	Supriadi	Penampaan	101	Hasnan	Muhajirin
44	Maenah	Penampaan	102	Abdullubis	Beringin Naru
45	Saribin	Penampaan	103	Mahrani Nasution	Beringin Naru
46	M.Lupa	Penampaan	104	Cipto Sihombing	T. Khukahen
47	Subandi	Penampaan	105	Riski Anggayo	T. Khukahen
48	Rahmat	Penampaan	106	Harsum Pida	Kati Jeroh
49	Abadi	Penampaan	107	Surahmah	Kati Jeroh
50	Maharani	Penampaan	108	Munawwarah Ruslan	Kati Jeroh
51	Jamaniah	Penampaan	109	Henni Selian	Kati Jeroh
52	Zulham	Penampaan	110	Mirwan Hanafi	Kati Jeroh
53	Bustami	Penampaan	111	Achmad Juanda	Lawe Hakhum
54	Cang	Penampaan	112	Nurbaiti	Lawe Hakhum
55	Ramlan	Penampaan	113	Mansuid	Lawe Hakhum
56	Khadijah	Penampaan	114	Junaidi	Lawe Hakhum
57	Salimah	Penampaan	115	Ramli	Lawe Hakhum
58	Asal	Penampaan			

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sensus penduduk 2019 jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tenggara 208.481 jiwa. Jumlah penduduk muslim Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 58,22% dan secara garis besar mata pencaharian penduduk Kabupaten Aceh Tenggara terutama pada sektor pertanian

sebesar 39,46%. Jika dilihat dari jumlah masyarakat muslim yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara target zakat dapat terpenuhi.<sup>14</sup>

Pemerintah republik indinesia menargetkan penghimpunan dana zakat pertanian yang berbeda setiap tahun, pada tahun 2018 menargetkan penghimpunan zakat sebesar Rp.5 triliun dan pada tahun 2019 pemerintah menargetkan sebesar Rp.6 triliun (naik sebesar 20%), khusus untuk Kabupaten Aceh Tenggara pemerintah daerah menargetkan pengumpulan dana zakat sebesar Rp.3 milyar per tahun, target ini tidak mengalami perubahan tiap tahunnya, jika kita lihat pada gambar 1.1, maka dapat diketahui bahwa dana zakat yang terkumpul sangat jauh dari target yang telah ditargetkan pemerintah, walaupun ada peningkatan jumlah dana yang terkumpul setiap tahun, namun angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan dan jumlah dana zakat tidak sampai 50% dari target yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Salah satu penyebab utama rendahnya data petani muslim membayar zakat dikarenakan muzakki di Aceh Tenggara khususnya *muzzaki* yang membayar zakat tanpa melalui lembaga amil zakat, namun langsung kepada *mustahiq* sehingga tidak terdata oleh pengelola zakat. <sup>16</sup>

Disamping itu muncul permasalahan di masyarakat yang di sebabkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap akibat hukum yang ditimbulkan, terutama pada pemahaman petani terhadap nishab zakat yang dikeluarkan. Religiusitas adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengokohkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.<sup>17</sup>

Sejumlah masyarakat telah mengetahui tentang kewajiban untuk mengeluarkan zakat, tetapi masih banyak yang belum memahaminya. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya petani yang melaksanakan zakat hasil pertanian,

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> RPI2-JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2015-2019,h.5-6. <a href="https://sippa.ciptakarya.pu.go.id">https://sippa.ciptakarya.pu.go.id</a>. Diakses tanggal 09 Februari 2020

<sup>15</sup> https://baitulmal.acehprov.go.id. Diakses tanggal 09 Februari 2020

Wawancara dengan Erpan, S.E selaku kepala desa di kecamatan Deleng Pokhkison pada hari senin 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009),h.15

karena yang mereka laksanakan adalah sedekah pada waktu selesai panen. Mereka beranggapan sedekah/infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah swt.<sup>18</sup>

Keinginan masyarakat membayar zakat langsung kepada *mustahiq* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meri Yuliani *et al* faktor- faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui Badan Amil Zakat adalah masyarakat ingin membayar sendiri zakatnya secara langsung kepada *mustahiq* yang dikehendakinya dan juga disebabkan kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat tersebut kepada Lembaga Baitul Mal, dan *muzakki* kurang memahami bagaimana prosedur ataupun tata cara pembayaran zakat di Lembaga Baitul Mal. <sup>19</sup>

Oleh sebab itu perlunya strategi dan cara dari lembaga pengelola zakat dalam mengajak dan memberitahukan masyarakat mengenai pembayaran zakat melalui Lembaga Baitul Mal. Sejalan dengan penelitian Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi bahwa pengetahuan berpengaruh secara *persial* dan *sign* terhadap minat *muzakk*i membayar zakat di Baitul Mal Lhokseumawe.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)"

## B. Indentifikasi Masalah

 Kurangnya minat masyarakat berzakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara, yang hanya 115 muzakki yang berzakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mardiah salah satu petani di kecamatan Deleng Pokhkison pada hari Senin 20 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Meri Yuliani *et al*, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi* dalam Jurnal *Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol:1 No.2, November 2018, h. 10

Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe* dalam Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 1 Nomor 3 Desember 2018, h. 8

- 2. Pengetahuan masyarakat terkait berzakat masih rendah.
- 3. Penghimpunan dana zakat pertanian masih belum mencapai target.
- 4. Dari total penduduk 80% penduduk Aceh Tenggara khusus nya Kecamatan Deleng Pokhkison merupakan penduduk muslim dan hampir 20% nya berpenghasilan cukup untuk menjadi *muzakki*. Namun kesadaran dan pemahaman akan berzakat masih rendah.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan dan faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan dan pengetahuan, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Adapun pembatasan masalah yang diteliti di batasi pada faktor kepercayaan dan pengetahuan zakat terhadap keputusan para *muzakki* membayar zakat melalui Baitul Mal dengan religiusitas sebagai variabel moderating dan menjadi subjek penelitian adalah petani muslim di Kecamatan Deleng Pokhkison yang belum menjadi *muzakki* di Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara dan data diambil dari tahun 2017, 2018 dan 2019.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara?
- 2. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara?
- 3. Bagaimana pengaruh kepercayaan dan pengetahuan secara simultan terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara?
- 4. Bagaimana pengaruh kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara?

# E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.
- 2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.
- 3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan dan pengetahuan secara simultan terhadap keputusan petani membayar zakat. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.

#### 4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap penelitian menghasilkan manfaat sebagai berikut :

# 1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan penyebab apa saja yang mempengaruhi keputusan petani berzakat melalui Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.

# 2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian yang akan datang terhadap penelitian yang membahas mengenai zakat pertanian yang berkaitan dengan keputusan dalam membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tenggara.

# 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya petanipetani agar lebih banyak mengetahui dan memahami tentang zakat pertanian.

# 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi, informasi, bahan rujukan, evaluasi dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan secara terus-menerus agar lebih baik lagi untuk meningkatkan mutu, pelayanan dalam pengelolaan zakat.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis sebagai karya tulis ilmiah yang berbentuk tesis yang terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan-batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka. Bab ini menjelaskan tentang teori tentang keputusan, religiusitas, kepercayaan dan pengetahuan. Pada bab ini diuraikan tentang kajian terdahulu, kerangka konseptual, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode penelitian. Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, alat dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV: Hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani membayar zakat.
- BAB V : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya.

# **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

## A. Zakat Pertanian

# 1. Pengertian Zakat Pertanian

Satu diantara masalah *muʻamalah* (ekonomi) yang diatur di dalam syariah adalah zakat. Zakat adalah ibadah *ma'liyyah ijtima'iyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam. Yang secara aplikatif memiliki kontribusi terhadap kehidupan sosial-ekonomi umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu dari lima pilar penting dalam Islam yang diperintahkan untuk dilaksanakan bagi orang-orang yang mampu. Zakat juga diarahkan untuk mewujudkan cita- cita sosial, seperti jaminan sosial dan solidaritas sosial dikalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda, bahkan sadaqah dan infaq pun demikian. Allah telah menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk umat manusia seluruhnya, dengan demikian ia harus diarahkan untuk kepentingan bersama. Secara umum Zakat dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu: Zakat Fitrah dan Zakat harta/kekayaan. Zakat fitrah merupakan Zakat jiwa (*Zakah al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa. Sedangkan yang dimaksud dengan Zakat harta adalah segala sesuatu yang dapat dipunyai (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaannya. Sesuatu dapat disebut dengan harta/kekayaan apabila memenuhi dua syarat, yakni:

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.1

 $<sup>^2</sup>$  Gazi Inayah,  $\it Teori~Komprehensif~tentang~Zakat~dan~Pajak$  (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), h. 5

 $<sup>^3</sup>$  Mursyidi,  $Akuntansi\ Zakat\ Kontemporer$  (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 78

- a. Dapat dimiliki/disimpan.
- b. Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan kebiasaannya.

Allah SWT telah menentukan jenis harta yang harus dikeluarkan zakatnya dan memilih diantaranya yang terbagus dan terbaik. Harta yang wajib dizakati diantaranya emas, perak, simpanan, hasil bumi, binatang ternak, dagangan, hasil usaha, hasil jasa (honorarium) yang berjumlah besar, harta rikaz, harta *ma'din* dan hasil laut.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia zakat berarti jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara. Dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, ditegaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kajian fiqh klasik, hasil pertanian adalah semua hasil pertanian yang ditanam dengan menggunakan bibit bijian yang hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan serta lainnya. Sedangkan yang dimaksud hasil perkebunan adalah buah-buahan yang berasal dari pepohonan atau umbi-umbian. Pertanian disini adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk jika disimpan, misalnya dari tumbuh-tumbuhan, yaitu jagung, beras, dan gandum. Sedangkan dari jenis buah-buahan misalnya kurma dan anggur.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Syukri Gozali, et. al., *Pedoman Zakat Sembilan Seri* (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf,1984/1985), h. 135

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.
1279

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> M.Arief Mufaini, Akuntansi dan Manajemen Zakat (Jakarta: Kencana, 2006), h. 85

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Fakhruddin, *Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Pres, 2008), h. 90-91

#### 2. Landasan Hukum Zakat Pertanian

# a. Al-Quran

Islam memerintahkan kepada para pemeluknya agar bekerja keras mencari rezeki yang halal guna mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaniyah.<sup>8</sup> Dalam Surah Al-An'am ayat 141:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. <sup>9</sup>

Ayat lain dijelaskan di dalam Ayat 267 Surat Al-Baqarah yaitu :

Hai orang yang beriman! infakkanlah yang baik-baik sebagian dari penghasilanmu. Dari yang dikeluarkan bumi untuk kamu dan bahkan janganlah kamu niatkan menyumbangkan yang buruk-buruk padahal kamu sendiri tidak mau menerimanya, dan ketahuilah Allah maha kaya, maha terpuji.

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Masyfuk Zuhdi, Masail Fiqhiyah: Kapitan Selekta Hukum Islam (Jakarta: Haji Masagung, 1994), h. 227

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Q.S al-An'am/6: 141, Departemen Agama RI, h. 146

Dalam tafsir dijelaskan bahwa kata infak di dalam ayat ialah mengeluarkan hasil zakat dari usaha mereka. Ayat tersebut diatas bermakna amanah menginfakkan untuk sebagian dari hasil bumi atau dari harta yang didapatkan.<sup>10</sup>

## b. As-Sunnah

Hadits dari Ibnu 'Umar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Tanaman yang diairi dengan air hujan atau dengan mata air atau dengan air tada hujan, maka dikenai zakat 1/10 (10%). Sedangkan tanaman yang diairi dengan mengeluarkan biaya, maka dikenai zakat 1/20 (5%).

c. Ijma' Ulama. Para Ulama telah sepakat atas kefardhuan zakat tanaman dan buah-buahan sepersepuluh (10%) atau seperlima (5%).<sup>11</sup>

# 3. Syarat Zakat Pertanian

Dalam setiap zakat terdapat beberapa syarat yang umum, diantaranya adalah:

- a. Islam.
- b. *Baligh* dan berakal, menurut imam hanafi zakat tidak diwajibkan pada harta anak kecil dan orang gila.
- c. Kepemilikan penuh. Tidak termasuk harta piutang, jika harta yang diutangkan digabung dengan harta dirumah mencapai nishab.
- d. Telah melewati *haul* (satu tahun), kecuali zakat pada tanaman

Menurut Hanafiyah, sebagai tambahan syarat-syarat umum diatas terdapat syarat-syarat lainnya, yaitu:

a. Hendaknya tanah itu termasuk tanah *'ushriyah*. Oleh karena itu tidak wajib zakat pada tanah *kharajiyah*, sebab *ushur* (sepersepuluh) dan *kharaj* (pajak) tidak bisa digabungkan dalam satu tanah menurut mereka.

 $<sup>^{10}</sup>$  Abdullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan Dan Tafsirnya Juz I s/d XV*, Ali Audah Cet. II, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996 ) h. 108-109.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Fakhruddin, Fiqh & Manajemen di Indonesia..., h.93

- b. Adanya sesuatu yang tumbuh dari tanah tersebut. Jika tanah yang ditanami tidak menumbuhkan tanaman, maka tidak ada kewajiban untuk mengeluarkan sepersepuluh.
- c. Yang tumbuh dari tanah tersebut adalah tanaman yang sengaja ditanami oleh penanamnya dan dikehendaki pembuahannya.

Dengan demikian, zakat tidak diwajibkan atas tanaman yang hanya menghasilkan kayu bakar, rerumputan dan sejenisnya. Alasannya karena tumbuhan tersebut tidak membuat tanah berkembang bahkan justru merusaknya. Abu Hanifah berpendapat bahwa nisab tidak menjadi syarat wajib zakat sepersepuluh. Oleh sebab itu, zakat sepersepuluh tetap diwajibkan, baik dalam tanaman yang banyak maupun tanaman yang sedikit. Mazhab Maliki mengajukan dua syarat tambahan, yaitu:

- a. Hendaklah hasil tanaman adalah biji dan buah-buahan ( kurma, anggur dan zaitun), tidak ada kewajiban untuk buah-buahan lain seperti apel, delima, tidak pula sayur-sayuran dan kacang-kacangan baik di tanah *kharaj* maupun non *kharaj*. Contoh tanah *kharaj* ialah tanah Mesir dan Syria yang ditaklukkan dengan kekerasan, sedangkan contoh tanah non *kharaj* ialah tanah perdamaian yang penduduknya masuk Islam, atau tanah mati.
- b. Hendaklah hasil tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut mencapai Nishab, yakni 5 wasaq (653 kg).

Madzab Hanbali menambahkan tiga syarat, yaitu: 12

- a. Tanaman tersebut bisa disimpan, bertahan lama, bisa ditakar, bisa dikeringkan (biji- bijian atau buah-buahan), dan ditanami oleh manusia.
- b. Tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut mencapai nishab, yakni 5 *wasaq* (653 kg).
- c. Tanaman tersebut merupakan tanah yang dimiliki oleh orang tertentu.
- 4. Hasil Pertanian yang Wajib Dizakatkan dan Nishab Zakat Pertanian
  - a. Hasil Pertanian yang Wajib Dizakat

Wahbah Al-Zuhayli, Zakat Kajian Berbagai Madzab (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 182-184

- 1) Al-Hasan Al-Bashri, Al-Tsauri dan As-Sya'bi, berpendapat hanya empat macam jenis tanaman yang wajib dizakati yaitu: gandum, padi, kurma, dan anggur. Alasan mereka adalah karena hanya itu yang disebutkan di dalam *nas* (hadist).
- 2) Malik berpendapat, bahwa tanaman yang bisa tahan lama, kering dan diproduksi/diusahakan oleh manusia dikenakan zakat.
- 3) Ahmad bin Hanbal berpendapat, bahwa semua hasil tanaman yang kering, tahan lama, dapat ditimbang (takar) dan diproduksi (diolah) oleh manusia, dikenakan zakat.

Perbedaan pendapat tersebut di atas, disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda yaitu apakah kewajiban zakat tersebut karena wujud benda atau karena ciri khas nilai gunanya.

## b. Nishab, ukuran dan cara mengeluarkan Zakat Pertanian

Adapun nishabnya adalah 5 *wasaq*, berdasarkan sabda Rasulullah saw: "Tidak ada zakat di bawah lima *wasaq*". *Wasaq* merupakan salah satu ukuran. Satu wasaq sama dengan 60 *sha*' pada masa Rasulullah saw. Satu *sha*' sama dengan 4 mud, yakni 4 takaran dua telapak tangan orang dewasa. Satu sha' oleh Dairatul Maarif Islamiyah sama dengan 3 liter, maka satu *wasaq* 180 liter, sedangkan nishab pertanian 5 *wasaq* sama dengan 900 liter, atau ukuran kilogram, yaitu 653 kg.<sup>13</sup>

Adapun zakat yang dikeluarkan, jika pertanian itu didapatkan dengan cara pengairan (menggunakan alat penyiram tanaman), maka zakatnya sebesar 1/20 (5%). Dan jika pertanian itu diairi dengan hujan (tadah hujan), maka zakatnya sebesar 1/10% (10%). Ini berdasarkan sabda Rasulullah saw: "Pada yang disiram oleh sungai dan hujan, maka sepersepuluh (1/10), dan yang disiram dengan pengairan (irigasi), maka seperduapuluh (1/20)".

Misalnya, seorang petani mendapatkan hasil panenya sebanyak 1000 kg. Maka ukuran zakat yang dikeluarkan bila dengan pengairan (alat siram tanaman) ialah  $1000x\ 1/20 = 50$  kg. Bila tadah hujan, sebanyak  $1000\ x\ 1/10 = 100$  kg.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Fakhruddin, Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia ..., h. 97-98

Pemberian zakat pertanian tidak menunggu haul, akan tetapi secara langsung setelah panen, dibersihkan, dan dikeringkan. Pada sistem pertanian saat ini, biaya tidak sekedar air, akan tetapi ada biaya lain seperti pupuk dan insektisida. Untuk mempermudah perhitungan zakatnya, biaya pupuk, insektisida dan sebagainya diambil dari hasil panen, kemudian sisanya (apabila lebih dari nishab) dikeluarkan zakatnya 10% atau 5% (tergantung sistem pengairannya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar perhitungan berikut ini:

Tabel 2 1 Harta Yang Wajib Dizakati

HARTA YANG WAJIB ZAKAT	JUMLAH	
100 kuintal x Rp. 500.000,-		Rp. 50.000.000,-
Biaya yang harus dikeluarkan		
Biaya Pertanian	Rp. 5.000.000,-	
Pajak	Rp3.000.000,-	
Biaya lainnya	Rp. 2.000.000,-	
Jumlah Keseluruhan		Rp. 10.000.000,-
Bejana Zakat		Rp. 40.000.000,-

## Keterangan:

- 1. Nishab zakat adalah seharga 652 kg. Dengan demikian, bejana zakat mencapai nishab
- 2. Presentase zakat diandaikan 5%, karena tanah yang diairi dengan peralatan
- 3. Jumlah zakat:

- a. Berupa uang: Rp.40.000.000. x 5% = Rp. 2.000.000.
- b. Berupa barang : Rp. 4.000.000. : Rp. 500.000. perkuintal s 5% = 4 kuintal

Adapun syarat zakat pertanian bisa ditunaikan:<sup>14</sup>

- 1) Berupa biji-bijian atau buah. Dalilnya adalah hadits, "*Tidak ada zakat atas biji-bijian dan buah-buahan sebelum mencapai 5 wasaq*".
- 2) Cara perhitungan atas biji dan buah tersebut sebagaimana yang berlaku dimasyarakat adalah dengan timbangan (dikilogramkan).
- 3) Biji dan buah tersebut bisa disimpan (bukan diawetkan).
- 4) Mencapai nishab, yaitu minimal 5 wasaq berat bersihnya, kering dan bersih.
- 5) Pada saat panen barang tersebut masih sah menjadi miliknya.

## 5. Golongan yang Wajib Menerima Zakat

a. Fakir dan Miskin.

Fakir dan miskin adalah golongan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Para ulama berselisih pendapat manakah yang kondisinya lebih susah antara fakir dan miskin. Ulama Syafi'iyah dan Hambali berpendapat bahwa fakir itu lebih susah dari miskin. Ulama lainnya berpendapat miskin lebih parah dari fakir.

Adapun batasan dikatakan fakir menurut ulama Syafi'iyah adalah orang yang tidak punya harta dan usaha yang dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti kebutuhannya, misal sepuluh ribu rupiah tiap harinya, namun ia sama sekali tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut atau ia hanya dapat memenuhi kebutuhannya kurang dari separuh. Sedangkan miskin adalah orang yang hanya dapat mencukupi separuh atau lebih dari separuh kebutuhannya, namun tidak bisa memenuhi seluruhnya<sup>15</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Fakhruddin, Fiqih & Manajemen Zakat di Indonesia ..., h. 99-100

 $<sup>^{15}</sup>$  Zainuddin Abd. Aziz al-Malibari,  $\it Fathu~al-Mu'in~Bab~Zakat$ , Cetakan 1 (Surabaya : Haramain 2006), h.52

#### b. Amil Zakat.

Amil zakat tidak disyaratkan termasuk miskin. Karena amil zakat mendapat bagian zakat disebabkan pekerjaannya. Syarat agar bisa disebut sebagai amil zakat adalah diangkat dan diberi otoritas oleh penguasa muslim untuk mengambil zakat dan mendistribusikannya, sehingga panitia-panitia zakat yang ada di berbagai masjid serta orang- orang yang mengangkat dirinya sebagai amil bukanlah amil secara syar'i. Hal ini sesuai dengan istilah amil karena yang disebut amil adalah pekerja yang dipekerjakan oleh pihak tertentu. Memiliki otoritas untuk mengambil dan mengumpulkan zakat adalah sebuah keniscayaan bagi amil karena amil memiliki kewajiban untuk mengambil zakat secara paksa dari orang-orang yang menolak untuk membayar zakat.

### c. Orang Yang Ingin Dilembutkan Hatinya

Orang yang ingin dilembutkan hatinya. Bisa jadi golongan ini adalah muslim dan kafir. Contoh dari kalangan muslim:

- 1) Orang yang lemah imannya namun ditaati kaumnya. Ia diberi zakat untuk menguatkan imannya.
- Pemimpin di kaumnya, lantas masuk Islam. Ia diberi zakat untuk mendorong orang kafir semisalnya agar tertarik pula untuk masuk Islam.

#### Contoh dari kalangan kafir:

- Orang kafir yang sedang tertarik pada Islam. Ia diberi zakat supaya condong untuk masuk Islam.
- Orang kafir yang ditakutkan akan bahayanya. Ia diberikan zakat agar menahan diri dari mengganggu kaum muslimin.
- d. Pembebasan Budak. Pembebasan budak yang termasuk di sini yaitu pembebasan budak *mukatab*, pembebasan budak muslim, pembebasan tawanan muslim yang di tangan orang kafir.
- e. Orang Yang Terlilit hutang piutang termasuk dalam golongan ini adalah:
  - 1) Orang yang terlilit utang untuk kemaslahatan dirinya.

- 2) Orang yang terlilit utang untuk memperbaiki hubungan orang lain. Artinya ia berutang bukan untuk kepentingan dirinya, namun untuk kepentingan orang lain.
- f. Orang yang berutang karena sebab dhoman (menanggung sebagai jaminan utang orang lain). Namun di sini disyaratkan orang yang menjamin utang dan yang dijamin utang sama-sama orang yang sulit untuk melunasi utang.
- g. Di jalan Allah Swt, yang termasuk di sini adalah:
  - 1) Berperang di jalan Allah. Menurut mayoritas ulama, tidak disyaratkan hanya untuk orang miskin saja. Orang kaya pun bisa diberi zakat dalam hal ini. Karena orang yang berperang di jalan Allah tidak berjuang untuk kemaslahatan dirinya saja, namun juga untuk kemaslahatan seluruh kaum muslimin. Sehingga tidak perlu disyaratkan fakir atau miskin.
  - 2) Untuk kemaslahatan perang. Seperti untuk pembangunan benteng pertahanan, penyediaan kendaraan perang, penyediaan persenjataan, pemberian upah pada mata-mata baik muslim atau kafir yang bertugas untuk memata-matai musuh.

### h. Ibnu Sabil

Yang dimaksud disini adalah orang asing yang tidak dapat kembali ke negerinya. Ia diberi zakat agar ia dapat melanjutkan perjalanan ke negerinya. Namun ibnu sabil tidaklah diberi zakat kecuali bila memenuhi syarat:

- Orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan menuju suatu tujuan dan tidak untuk bermaksu maksiat, baik karena tersesat, salah perhitungan, hilang perbekalannya karena dicuri atau dirampok, sedang ia tidak mempunya bekal yang dibutuhkan. Demikian menurut Mazhab Syafii, Maliki, dan Hanbali.
- Orang yang bermaksud mengadakan perjalanan bukan untuk maksiat, seperti belajar, mengunjungi sanak keluarga tetapi tidak mendapat biaya untuk bekal perjalanannya. Demikian menurut Mazhab Syafii.

# B. Keputusan

## 1. Pengertian Keputusan Konsumen

Pengambilan keputusan konsumen pada dasarnya adalah sebuah proses pemecahan masalah kebanyakan konsumen baik konsumen individu maupun organisasi melalui proses mental yang hampir sama dalam memutuskan produk dan merek apa yang akan dibeli. <sup>16</sup> Pengambilan keputusan selalu menghasilkan sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin. "Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah "proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi situasi yang tidak pasti."

Keputusan membeli atau mengkonsumsi suatu produk dengan merek tertentu akan diawali oleh langkah-langkah sebagai berikut: 18

## a. Pengenalan Kebutuhan.

Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi suatu masalah, yaitu suatu keadaan dimana terdapat perbedan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengaktifan kebutuhan, yaitu waktu, perubahan situasi, pemilikan produk, konsumsi produk, perbedaan individu dan pengaruh pemasaran.

## b. Pencarian Informasi.

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Konsumen akan mencari informasi yang tersimpan di dalam ingatannya (pencarian internal). Ada tiga faktor yang menentukan proses pencarian informasi yang ekstensif, faktor risiko produk, karakteristik konsumen, dan faktor situasi.

<sup>17</sup> Asminar, Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Binjai dalam At-Tawassuth, Vol. III, No. 3, 2017, h. 266

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Andi Martina Kamaruddin et al, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi dan Loyalitas Muzzaki terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda* dalam Jurnal Eksekutif, Vol. 12,No.2, Desember 2015, hal. 289

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Nina Maharani, *Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen terhadap Produk Iphone di Bandung*, dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. XII, No. 1, 2015, h. 67

#### c. Evaluasi Alternatif.

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan merek dan memilihnya sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Pada proses evaluasi alternatif, konsumen membandingkan berbagai pilihan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Setelah konsumen menentukan kriteria atau atribut dari produk atau merek yang dievaluasi, maka langkah berikutnya konsumen menentukan alternatif pilihan. Setelah melakukan alternatif yang dipilih, selanjutnya konsumen akan menentukan produk atau merek yang akan dipilihnya.

#### d. Pembelian.

Jika konsumen telah memutuskan alternatif yang akan dipilih dan mungkin penggantinya jika diperlukan, maka ia akan melakukan pembelian. Pembelian meliputi keputusan konsumen mengenai apa yang dibeli, apakah membeli atau tidak, kapan membeli, dimana membeli, dan bagaimana cara membayarnya.

#### e. Perilaku Setelah Pembelian.

Setelah mengkonsumsi produk atau jasa, konsumen akan memiliki rasa puas atau tidak puas terhadap produk atau jasa yang dikonsumsinya. Kepuasan akan mendorong konsumen membeli dan mengkonsumsi ulang produk tersebut. Sebaliknya, perasaan yang tidak puas akan menyebabkan konsumen kecewa dan menghentikan pembelian kembali dan konsumsi produk tersebut

#### 2. Keputusan Muzakki Membayar Zakat

Keputusan *muzakki* berzakat adalah kesediaan berzakat dengan menuntut adanya kesadaran. Dengan demikian, kesadaran berzakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam yang diwujudkan melalui upaya memperhatikan hak fakir miskin dan para *mustahik* (orang yang berhak mendapatkan zakat) lainnya. <sup>19</sup>

<sup>19</sup> Rina Rizkia et,al, Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang) dalam Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 1, Januari 2014, h. 32

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Perbedaan individu terdiri dari beberapa kategori, yaitu:
- 1) Sumberdaya konsumen;
- 2) Pengetahuan;
- 3) Sikap;
- 4) Motivasi;
- 5) Kepribadian, nilai yang dianut dan gaya hidup;
- b. Pengaruh lingkungan, meliputi:
- 1) Budaya;
- 2) Kelas Sosial;
- 3) Pengaruh Pribadi;
- 4) Pengaruh Keluarga
- 5) Situasi;
- c. Proses psikologi, terdiri dari:
- 1) Pengolahan Informasi;
- 2) Pembelajaran;
- 3) Perubahan Sikap dan prilaku;

Zakat merupakan salah satu perilaku konsumsi dalam Islam seperti halnya infak dan sedekah pula, sehingga teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dapat juga digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berzakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam membayar zakat yaitu:<sup>21</sup>

- 1. Faktor kepuasan
- 2. Keimanan
- 3. Faktor kecakapan suatu lembaga
- 4. Sosialisasi dan publikasi
- 5. Balasan dan faktor regulasi

.

<sup>20</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Nenden Mirawati *et.al*, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Berzakat di BAZNAS Kota Bogor* dalam Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol 19, no.01, Juli 2019. h.132

## 4. Keputusan Konsumen Dalam Pandagan Islam

Menurut kotler keputusan adalah sebuah proses pendekatan dalam upaya menyelesaikan masalah yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut, yaitu pencarian informasi, penilaian beberapa alternatif, merumuskan keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen.

Sedangkan pengertian dari pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu respon terhadap suatu masalah, dimana masalah merupakan kesenjangan antara keadaan yang terjadi dengan keadaan yang diinginkan.

Dalam Islam,proses pengambilan keputusan ini diterangkan dalam beberapa ayat al-Qur'an yang lebih bersifat umum, artinya bisa diterapkan dalam segala aktifitas. Selain itu konsep pengambilan keputusan dalam Islam lebih ditekankan pada sikap adil, hal ini disandarkan pada contoh sikap hakim yang harus tegas dan adil dalam memutuskan suatu perkara peradilan. Sebagaimana tertuang dalam surat al-Imran ayat 159 berikut:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. 22

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Q.S Ali Imram/ 3:159, Departemen Agama RI, h.71

Selain itu, di dalam al-Qur'an dijelaskan pula ayat tentang sikap hati-hati dalam menerima informasi seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 6 berikut:

Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. 23

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sebagai umat muslim hendaknya berhati-hati dalam menerima suatu berita atau informasi. Ketika kita tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut maka sebaiknya kita periksa dan teliti terlebih dahulu sebelum akhirnya menyesal dikemudian hari. Ayat ini juga dapat disandarkan dengan sikap hati-hti umat Islam dalam membuat keputusan untuk mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat tahapan-tahapan yang dilalui seseorang dalam pengambilan keputusan konsumen. Dimulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, pemilihan alternatif, pengambilan keputusan dan perilaku pasca pembelian.

## C. Religiusitas

#### 1. Pengertian Religiusitas

Kata religi berasal dari bahasa latin religio (agama) yang akar katanya religare yang berarti mengikat.<sup>24</sup> Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

 <sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Q.S Al Hujarat/ 49: 6, Departemen Agama RI, h.516
 <sup>24</sup> Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.15-16.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. <sup>25</sup>

Mangun wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Adi subroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.<sup>26</sup>

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni periklaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formulatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyaratan, dunia dan ukhrawi.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Adisubroto, *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987),h.23.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Q.S Al Bagarah/ 2: 208, Departemen Agama RI, h.32

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006),h.1.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

## b. Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

# c. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat : a) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, b) kebutuhan akan cinta kasih c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

#### d. Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari dua macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Iin Sofiyani, Analisis Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Layanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh, (Salatiga: Tesis IAIN Salatiga, 2019).h.16-17

# 3. Dimensi religiusitas

Terdapat lima dimensi dalam agama, yakni :<sup>29</sup>

## a. Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

## b. Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

## c. Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

## d. Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaranajaran agama dan kitab sucinya.

#### e. Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.

Dengan demikian pemahan seseorang tentang norma-norma syariah, terkhusus dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Sehingga semakin baik sikap seseorang

<sup>29</sup> Djamaludin Ancok *et, al, Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi,* Cetakan VIII, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 77-78

terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal kewajiban zakat

## D. Kepercayaan

### 1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan, sikap dan perilaku memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketiganya saling mempengaruhi, yang mana kepercayaan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Sikap seseorang akan membentuk perilaku seseorang. Menurut Mowen dan Minor mendefiniskan, "kepercayaan konsumen sebagai semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen, dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut dan manfaatnya.<sup>30</sup>

Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk memercayai pihak lain. Didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memercayainya. <sup>31</sup> Dengan demikian kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya.

Dalam dunia bisnis dan pemasaran kepercayaan konsumen mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para pelaku bisnis. Mereka akan berusaha melakukan berbagai macam strategi agar konsumen mendatangi mereka dan melakukan transaksi bisnis. Kepercayaan bukanlah suatu yang ada dengan sendirinya dan hilang dengan sendirinya. Akan tetapi kepercayaan adalah salah satu simpul dari ikatan beberapa tali yang saling berkaitan.<sup>32</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Etta Mamang Sangadji et, al, Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian. (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 201

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Vivi Susanti, Kepercayaan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Gadget Secara Online dalam Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, No. 01.h.2

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan ada dua yaitu:<sup>33</sup>

## a. Faktor rasional.

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (*trustor*) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (*trustee*) dapat melaksanakan tuntutan *trustor* tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional dan asumsi bahwa untuk memberi kepercayaan (*trust*) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

## b. Faktor relasional.

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistis. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik

## 3. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepercayaan

Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

#### a. Keterbukaan

Keterbukaan menunjukkan pada tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Muhammad Alwi, Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertania (Studi Kasus Desa Lampoko Kec.Campalagian) dalam J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam, Vol.2 No.2 November 2017, h.6

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006),h.380.

Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling mempercayai antara satu sama lain.

### b. Kejujuran

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Jadi kepercayaan itu merupakan imbas dari adanya kejujuran.

## c. Integritas

Integritas merupakan keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengarahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

# d. Kompeten

Kompeten merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

## e. Sharing

Sharing merupakan sebuah ungkapan dan pengakuan diri terhadap orang lain yang berfungsi sebagai sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun sebuah kepercayaan karena memiliki manfaat psikologis dalam membentuk hubungan yang lebih baik antara satu sama lain.

### f. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai satu sama lain.

### g. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan untuk orang lain.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefenisikan sebagai keputusan muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat, dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan akan semakin meningkat dan optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian masyarakat akan berminat dan berkeinginan berzakat pada lembaga amil zakat apabila mereka percaya pada lembaga zakat.

## 4. Kepercayaan Dalam Pandangan Islam

Selain kepercayaan yang telah dijelaskan secara umum, Allah SWT juga telah menjelaskan kepercayaan dalam Islam yang disebut dengan *amanah* (dapat dipercaya). Sebagaimana yang terkandung dalam surat an-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. 35

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya Allah SWT menjelaskan amanah sebagai sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila saatnya atau diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan kata dari khianat. al-Qur'an sangat sarat dengan ajaran tentang kepercayaan (*the spirit of trust*), yaitu semangat yang menumbuhkan dan mengembangkan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Q.S An Nisa/ 4:58, Departemen Agama RI, h.87

kepercayaan . Ajaran tentang kepercayaan meliputi tuntutan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berprilaku, dan bekerja.

## E. Pengetahuan Zakat.

## 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.<sup>36</sup>

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu knowledge. Dalam encyclopedia of phisolopy dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (knowledge is justified true belief). Sedangkan secara terminologi menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan zakat adalah pemahaman atas konsep yang dipelajari yakni konsep zakat secara umum. Dalam kaitannya dengan pengumpulan dana zakat, sosialisasi tentang zakat mengenai kewajiban sebagai muslim untuk membayar zakat sangat dibutuhkan dan harus terus digalakkan. Karena itu pendidikan zakat dan pemahaman atasnya dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat Islam sedini mungkin.

Penelitian ini hendak mengukur pemahaman zakat dengan indikator: mengetahui pengertian zakat, mengetahui dasar hukum zakat, mengetahui macam zakat, mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan (nisab dan haul), mengetahui harta yang wajib dizakati dan mengetahui sasaran zakat (*mustahik*).

## 2. Jenis-jenis Pengetahuan

Ada 3 jenis pengetahuan manusia yaitu:<sup>38</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 62

Tejo Adi Setiawan, Berilmu Pengetahuan, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.17
 Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 78-79.

### a. Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan Ilmiah adalah jenis pengetahuan yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah atau dengan menerapkan cara kerja atau metode ilmiah.

## b. Pengetahuan Moral

Penilaian dan keputusan moral adalah soal perasaan pribadi atau palingpaling produk budaya tempat orang lahir dan dibesarkan, dalam hal moral tidak ada klaim kebenaran yang absah.

### c. Pengetahuan Religius

Pengetahuan religius, termasuk di dalamnya adalah pengetahuan kita tentang Tuhan, sesunguhnya berada di luar lingkup pengetahuan manusia. Pernyataan bahwa Tuhan itu ada dan memiliki sifat-sifat tertentu seperti maha kuasa, maha penyanyang dan sebagainya merupakan pokok iman dan bukan materi pengetahuan manusia.

#### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan, sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang merupakan usaha pendewasaan manusia melalui upaya belajar dan berlatih. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat memahami sebuah informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.
- b. Informasi atau Media Massa, Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.
- c. Sosial, Budaya dan Ekonomi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Seseorang yang

mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

- d. Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik oleh individu. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.
- e. Pengalaman. Bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan dari pengalaman yang terjadi sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila medapatkan masalah yang sama.
- f. Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

#### F. Kajian Terdahulu

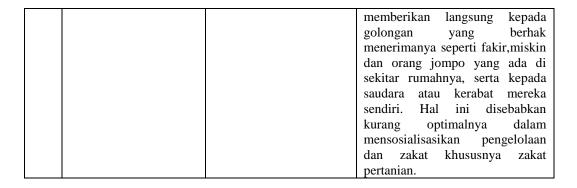
Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 2 Kajian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode	Hasil Penelitian
	Judui		
1	Arifandi (2016). "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ke- putusan Petani Memilih Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Sumber Kredit".	Kuantitatif, Kuesioner, Analisis data statistik, Menggunakan sampel acak	Hasil penelitian menunjukkan faktor umur, tingkat pendidikan, pendapatan jumlah tanggungan, kemudahan prosedur kredit hasil signifikan sebesar 0,00 atau α<0.05. Hal ini diperoleh dari hasil signifikan yang diperoleh untuk variabel umur sebesar 0,02 < 0,05 dan variabel pendapatan sebesar 0,00 < 0,05. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan prosedur kredit tidak mempengaruhi keputusan

			petani dalam memilih lembaga keuangan syariah sebagai sumber kredit
2.	Eka Satrio dan Dodik Siswantoro (2016) "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat"	Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikatorindikatornya.	Hasil penelitian empiris menun- jukkan bahwa variabel penda- patan, kepercayaan, dan reli- giusitas berpengaruh secara sig- nifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat
3	Muhammad Alwi (2017). "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian".	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Kurang paham 22,9% dan tidak paham 50%, disebabkan karena rendahnya kesadaran masya-rakat Desa Lampoko mem-pelajari hukum-hukum islam tentang pentingnya membayar zakat atas harta yang telah mencukupi nishab.
4.	Meri Yuliani, Dian Meliza, Fitrianto (2018) "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kab. Kuantan Singingi"	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan Field Research.	Sistem pengumpulan yang dilakukan oleh BAZ-NAS Kab. Kuantan Singingi menggunakan 2 sistem yaitu pertama, zakat langsung dijemput oleh pihak BAZNAS kepada muzakki dan kedua, muzakki menyetor langsung zakatnya ke BAZNAS Kuantan Singingi. Sedangkan faktor penyebab keenganan masya-rakat membayar zakat melalui BAZNAS adalah masyarakat ingin membayar sendiri zakatnya kepada mustahiq yang dikehendaki dan juga kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS, dan masyarakat kurang mengerti bagaimana prosedur atau cara pembayaran zakat melalui BAZNAS.
5.	Mukhlis Muhammad Noeh dan Zulfahmi	Metode analisis kuan- titatif dengan meng-	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ber-pengaruh

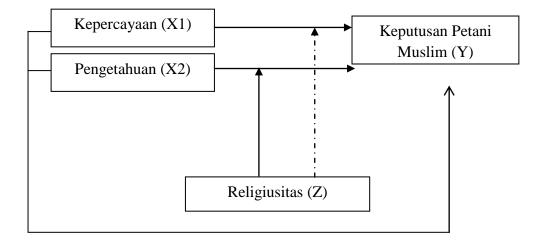
	(2018) "Pengaruh	gunakan SPSS versi	secara persial dan sign dengan t <sub>hit</sub>
	Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe"	16,00	$2.117 > t_{tab} 1.666$ . Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat sebesar $t_{hit} 0.234 < t_{tab} 1.666$ . Dan kepercayaan berpengaruh secara persial dan sign terhadap minat.
6.	Iin Sofiyani (2019), Analisis Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Layanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh)	Jenis penelitian ini menggunakan <i>mixed methods</i> , mengabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan metode analisis regresi liner dengan bantuan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  -Citra lembaga tidak berpengaruh terhadap kepu-tusan muzaki mem-bayar zakat di LazisMu.  -Kualitas layanan ber-pengaruh terhadap kepu-tusan muzaki membayar zakat di LazisMu.  -Religiusitas tidak ber-pengaruh terhadap kepu-tusan muzaki membayar zakat di LazisMu.  -Minat memoderasi pengaruh citra lembaga terhadap keputusan muzaki membayar zakat di LazisMu.  -Minat memoderasi pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di LazisMu.
7	Bambang Kurniawan (2019), "Tingkat Kepatuhan Petani Ken-tang Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa Kersik Tua Kec. Kayu Aro Kab. Kerinci"	Metode penelitian yang digunakan dalam pelitian ini ialah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada fenomenafenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti : kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pokok permasalahan ini.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan signifikan mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pendapatan pada petani kentang di Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dengan tingginya tingkat pendidikan petani maka kepa-tuhannya terhadap zakat menunjukan nilai thit4,945 > ttab1,944 serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. pengetahuan terhadap zakat menunjukan nilai thit2,960 > ttab1,944 serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.
8.	Ines Saraswati et.al (2019) "Potensi Zakat Pertanian di Kec. Pelaihari, Kab.Tanah Laut."	Penelitian ini meng- gunakan metode analisis kualitatif (field research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat yang dapat dikelola di Kec.Pelaihari sebesar Rp 27.439. 850.000, Muzakki di Kec.Pelaihari menunaikan zakat hasil pertanian dengan



## G. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah fondasi yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini kerangka penelitian bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan diagram analisa regresi linear berganda untuk dapat membuktikan pengaruh langsung antar variabel independen yaitu kepercayaan dan pengetahuan dengan variabel dependen yaitu keputusan petani muslim dan religiusitas, serta melihat pengaruh tidak langsung kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani muslim melalui religiusitas.

## H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan.<sup>39</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap keputusan petani membayar zakat.

 $\mathbf{H_1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap keputusan petani membayar zakat

2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat.

**H**<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat.

3.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan, dan pengetahuan secara simultan terhadap keputusan petani membayar zakat.

 H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dan pengetahuan secara simultan terhadap keputusan petani membayar zakat.

4.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani muslim membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Sanusi, Metodologi Penelitian..., h. 44

# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. <sup>1</sup>

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).<sup>2</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Deleng Pokhkison Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Waktu penelitian dari bulan Januari 2021 sampai selesai.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani muslim Kecamatan Deleng Pokhkison Kabupaten Aceh Tenggara. Jumlah populasi dari kalangan petani muslim sebanyak 2.185 orang.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, cet. 26, 2017), h.13

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, cet. 4, 2014) h. 13 <sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., h. 117

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebahagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sample* yaitu teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* yaitu dikatakan s*ample* (sederhana) karena pengambilan anggota *sampel* dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>4</sup>

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dimana rumus Slovin adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Populasi (N) sebanyak 2.185 orang dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%. Maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{2.185}{1 + 2.185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.185}{1 + 2.185 (0,01)}$$

$$n = \frac{2.185}{21,86}$$

n = 99,95 (dibulatkan menjadi 100) Maka dibutuhkan 100 sampel dalam penelitian ini.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013)h. 120

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian....h.87

## D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi. Instrumen ini ada yang sudah tersedia (sudah teruji kevalidannya) dan ada yang dibuat sendiri oleh peneliti (membutuhkan uji validitas)<sup>6</sup>.

Pada penelitain ini instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan penilaian menggunakan skala Linkert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung kepada petani-petani muslim yang ada di Kecamatan Deleng Pokhkison yang belum menjadi muzakki di Baitul Mal.

Skala Likert adalah skala yang digunakan berdasarkan penjumlahan sikap responden dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator dari suatu variabel yang sedang diukur. <sup>8</sup>

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui nilai dari parameter persentase tiap item pernyataan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat),h. 67

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> *Ibid* h. 142

Skor Aktual = (Jumlah responden dengan jawaban sangat setuju

x 5) + (jumlah respoden dengan jawaban setuju x

4) + (jumlah responden dengan jawaban kurang

setuju x 3) + (jumlah responden dengan jawaban

tidak setuju x 2) + (jumlah responden dengan

jawaban sangat tidak setuju x 1)

Skor Ideal = 5 x jumlah responden (5 x 100 = 500)

% skor actual =  $\underline{skor\ actual}$ 

Skor ideal

Tingkat kecendrungan (%) =  $\sum fxs$  (Skor Aktual)

 $\sum$  Skor Ideal F.

## E. Sumber Data

## 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Atau disebut juga data yang diperoleh dari sumber asli. Pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari populasi penelitian, yaitu populasi yang berjumlah 2.185 orang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>11</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dan informasi lain yang bersumber dari kajian literatur dan informasi lain yang

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sanusi, Metodologi Penelitian..., h. 104

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 103.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sanusi, Metodologi Penelitian..., h. 104

berhubungan dengan penelitian ini seperti kitab terjemahan, buku-buku serta jurnal-jurnal artikel yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

## F. Teknik Pengumpulan Data

## 1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuisioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>12</sup>

Kuisioner akan menjadi alat ukur yang efisien apabila variabel - variabel yang diukur tepat dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung kepada petani-petani muslim yang ada di Kecamatan Deleng Pokhkison yang belum menjadi muzakki di Baitul Mal.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung tatap muka dengan petani muslim yang ada di Kecamatan Deleng Pokhkison. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan dan pengetahuan petani muslim terhadap keputusan membayar zakat melalui Baitul Mal Kab. Aceh Tenggara.

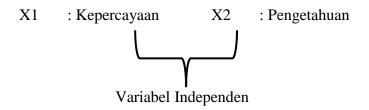
## G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

## 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen (kepercayaan dan pengetahuan), 1 variabel dependen (keputusan), dan 1 variabel yang bersifat independen dan dependen (religiusitas).

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid b 142

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 38.



Z : Religiusitas → Variabel Moderating

Y : Keputusan → Variabel Dependen

# 2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah kegiatan mengelaborasi teori, konstruk, atau variabel sampai pada indikator-indikatornya. Selain mengacu pada teori, definisi operasional variabel juga mempertimbangkan realitas empiris di lokasi dimana penenlitian itu dilakukan.<sup>14</sup>

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner
Keputusan dalam penelitian ini adalah proses memilih atau menentukan berbagai	Perbedaan Individu	Sumber daya Konsumen	1.Saya mendapatkan informasi bahwa zakat berpengaruh baik bagi penerima zakat (Mustahik) dan mendapatkan informasi perkembangan tentang kesejahteraan Mustahiq yang telah saya bayarkan
kemungkinan di antara situasi- situasi yang tidak pasti.		Sikap	2.Saya lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung daripada melalui Baitul Mal

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sanusi, Metodologi Penelitian..., h. 68

		Motivasi	3.Saya merasa tenang jika saya sudah melaksanakan kewajiban untuk membayar zakat pertanian yang ditentukan agama
		Budaya	4.Saya mengeluarkan zakat sesuai dengan kebiasaan adat budaya tempat tinggal
	Pengaruh Lingkunga n	Pengaruh Pribadi	5.Saya membayar zakat melalui Baitul Mal karena keinginan dari diri saya sendiri
		Pengaruh Keluarga	6.Saya membayar zakat melalui Baitul Mal karena saran dari orang lain
		Situasi	7.Saya membayar zakat langsung kepada Mustahik karena masih banyak orang disekitar saya yang berhak menerima zakat
		Kompeten	1.Saya menyalurkan zakat langsung kepada yang membutuhkan
Kepercayaan  Kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan muzakki untuk menyalurkan  Faktor Rasional		Integritas	2.Saya setuju apabila hasil panen saya dikeluarkan zakatnya jika mencapai nishab
	Penghargaan	3.Saya percaya dengan pengelolaan zakat dan layananan Baitul Mal	
zakatnya memalui lembaga baitul mal.		Akuntabilitas	4.Saya yakin menyalurkan zakat hasil pertanian melalui Baitul Mal karena membuat administrasi

			yang jelas
	Kejujuran	5.Apabila hasil panen saya 635 kg saya akan mengeluarkan zakat 10% 6.Saya percaya adanya Allah, malaikat, rasul, surga dan neraka.	
	Faktor	Keterbukaan	7.Adanya laporan tentang keuangan yang dipublis oleh Baitul Mal setiap periode tertentu
	Irasional	Sharing	8.Saya percaya menyalurkan zakat pertanian melalui Baitul Mal
Pengetahuan  Pengetahuan  dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat pertanian berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban petani	Pengetahu an Ilmiah	Pemahaman zakat pertanian	1.Saya tahu zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orangorang yang berhak  2.Baitul Mal merupakan lembaga untuk membayar zakat, infaq dan shodaqoh.  3.Saya paham jenis-jenis zakat.  4.Saya memahami hukum-
muslim			4.Saya memahami hukum- hukum yang berkaitan

membayar zakat			dengan zakat.
pertanian.			uciigan zakat.
peraman		Fungsi zakat	5.Saya mengetahui fungsi
		pertanian	zakat pertanian
			6.Keberadaan Baitul Mal
			dapat mengurangi
			kemiskinan serta
			memberikan kesejahteraan
			untuk mustahik
		Besar dan cara	7.Saya mengetahui besar
		perhitungan	dan cara perhitungan zakat pertanian
			8.Saya paham kapan harus
			membayar zakat pertanian
			9.Pahamkah saudara jika kewajiban atas zakat
			pertanian adalah
			kesepakatan dari para
			ulama yang ditetapkan
	Pengetahu		hukumnya berdasarkan
	an	Landasan	nash dari Al-Quran dan
	Religiusita	hukum	Hadits
	S		10.Zakat diwajibkan
			kepada setiap muslim
			merdeka, baligh, berakal
			serta memiliki
			kepemilikan penuh atas hartanya
Religiusitas		Harta yang	1.Saya menyadari jika
_		dimiliki ada	penghasilan/harta yang
	Kenyakina	hak orang lain	saudara miliki ada hak
Religiusitas	n		untuk orang lain
dalam penelitian	11		2.Zakat dapat
ini adalah			membersihkan harta
ketaatan seseorang dalam		Ketaatan atas	3.Saya menyalurkan zakat
sescoraing darann		ixciaatan atas	J.Saya menyaturkan zakat

membayar zakat sebagai wujud rasa syukur atas harta yang dititipkan Allah SWT kepadanya, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesamanya.		kewajiban membayar zakat	pertanian setiap kali panen  4.Saya menunaikan zakat untuk mengamalkan salah satu rukun Islam  5.Saya sadar bahwa menunaikan zakat harus sesuai dengan syariat  6.Saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama  7.Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan
	Pengalama n/Praktik	Rasa syukur atas kelebihan harta	8.Saya menyalurkan zakat pertanian melalui Baitul Mal  9.Saya yakin membayar zakat merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah  10.Saya menunaikan zakat sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah swt kepada saya
	Penghayat	Sadar jika harta hanya titipan dari Allah	11.Dari penghasilan yang saya dapatkan, ada hak untuk membantu orangorang yang kekurangan 12.Saya tahu bahwa harta hanya titipan dari Allah swt

Konsekue	Takut berdosa	13.Saya merasa takut jika
nsi		tidak menyalurkan zakat
		pertanian
		14.Hati Saya merasa
		tenang jika sudah berzakat.
		tenang jika sadan berzakat.

### H. Teknik Analisis Data

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpuk dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan variabel kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating.

## 2. Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian ini dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu sebagai berikut:

# a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila seluruh instrumen dari kuesioner yang diujikan sesuai, maka instrumen tersebut dikatakan valid. kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung > r tabel, maka instrumen dari kuesioner tersebut adalah valid. r tabel untuk *degree of freedom* (Df) = N-2

# b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur (instrumen) yang digunakan dapat dipercaya atau dilakukan untuk mengetahui

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.17

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Syafrizal Helmi Situmorang, *et.al.*, *Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS)*, (Medan: USU Press, 2009), h. 33

konsistensi dan ketepatan pengukuran.<sup>17</sup> Suatu koesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan pertanyaan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai menunjukkan *Cronbanch's Alpha* > 0,60.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan /pengaruh antara variabel bebas. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan beberapa uji berikut, yaitu:.

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan Uji Normal *Kolmogrov Smirnov*. <sup>18</sup> Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. <sup>19</sup> Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi secara normal. <sup>20</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan menyebabkan korelasi yang kuat. Selain itu pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Syafrizal Helmi Situmorang, et.al., Analisis Data Penelitian .....h.37

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.52

 $<sup>^{19}</sup>$  Danang Sunyoto,  $\mathit{Validitas}$  &  $\mathit{Reliabilitas}$  (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012 ), h.100

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Basilius Raden Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakart: Calpulus, 2015), h.141

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi;
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

*Variance Inflation Factor* (VIF)

- Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi;
- Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplots*.

#### 4. Uji Hipotesis dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian ini menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana didalam persamaannya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel indepnden. <sup>21</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*,h.232

Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan peruabahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. Moderated Regression Analysis dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi yang menggambarkan pengaruh non linear yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Model  $Y_1$  =  $\alpha$  +  $\beta_1 X_1$  +  $\beta_2 X_2$  +  $\epsilon$ Model  $Y_2$  =  $\alpha$  +  $\beta_1 X_1$  +  $\beta_2 X_2$  +  $\beta_3 Z_3$  +  $\epsilon$ Model  $Y_3$  =  $\alpha$  +  $\beta_1 X_1$  +  $\beta_2 X_2$  +  $\beta_3 Z_3$  +  $\beta_4 X_{ic}$  +  $\beta_5 X_{ls}$  +  $\epsilon$ 

Dimana:

 $Y_1, Y_2, Y_3 = Keputusan$  $\alpha = Konstanta$ 

 $\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

 $X_1$  = Kepercayaan

 $X_2$  = Pengetahuan

Z = Religiusitas

 $X_{ic}$  = Kepercayaan x religiusitas

 $X_{ls}$  = Pengetahuan x religiusitas

 $\varepsilon$  = Standard of error

# 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.<sup>22</sup> Koefisien determinasi (R2) menunjukan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h. 97.

sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen.<sup>23</sup> Adapun ciriciri nilai R2 adalah:

- a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau  $(0 \le R2 \le 1)$ .
- b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Nilai 1 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi terhadap koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependen.<sup>24</sup> Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Uji-t merupakan jenis pengujian untuk melihat kemampuan dari setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

 $H_0$  diterima, apabila t hitung < t tabel pada = 0,05  $H_a$  diterima, apabila t hitung > t tabel pada = 0,05

#### 7. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alfa=5%). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).<sup>25</sup> Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai siginifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Anton Bawono, Multivariate Analysis dengan SPSS, h.92

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid*, h. 97

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2016), h.96

- independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.</p>

# BAB IV PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## 1. Letak Geografis dan Demografis Kecamatan Deleng Pokhkison

Secara geografis kecamatan deleng pokhkison memiliki luas wilayah 72,08 km², dan berada di ketinggian < 300 meter di atas permukaan air laut. Ibu kota kecamatan deleng pokhkison adalah salang muara, kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, berbatasan langsung dengan 3 kecamatan dan 1 provinsi, yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Deleng Pokhkison

2. Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kecamatan Lawe Bulan
 3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Babussalam
 4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara

Tabel 4 1Geografis Desa dan Tinggi Di Atas Permukaan Laut Menurut Desa di Kecamatan Deleng Pokhkison Pertahun 2019

No	Desa	Geografis Desa	Ketinggian dari permukaan laut (Meter)		
1	Bunga Melur	Bukan Pantai	181		
2	Terutung Mbelang	Bukan Pantai	208		
3	Tenembak Lang Lang	Bukan Pantai	181		
4	Penampaan	Bukan Pantai	184		
5	Tualang Lama	Bukan Pantai	181		
6	Lawe Pangkat	Bukan Pantai	185		

7	Gusung Batu	Bukan Pantai	191
8	Kaya Pangur	Bukan Pantai	202
9	Ranto Diur	Bukan Pantai	200
10	Lembah Alas	Bukan Pantai	207
11	Kampung Sepakat	Bukan Pantai	235
12	Salang Sigotom	Bukan Pantai	223
13	Salang Baru	Bukan Pantai	224
14	Salang Muara	Bukan Pantai	227
15	Muhajirin	Bukan Pantai	192
16	Beriring Naru	Bukan Pantai	209
17	Tanoh Khukahen	Bukan Pantai	214
18	Tading Niulihi	Bukan Pantai	200
19	Peseluk Pesimbe	Bukan Pantai	221
20	Kati Jeroh	Bukan Pantai	231
21	Kane Lot	Bukan Pantai	222
22	Lawe Hakhum	Bukan Pantai	262

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara

Secara demografis, kecamatan deleng pokhkison merupakan pemukiman dengan penduduk yang mayoritas berprofesikan sebagai petani dengan begitu bayak ragam suku yang ada, seperti suku alas, suku karo, suku batak. Jumlah penduduk Kecamatan Deleng Pokhkison pada per tahun 2019 adalah 7.851 Jiwa

dengan perincian 4.060 Jiwa laki-laki dan 3.791 Jiwa Perempuan. Dimana terdapat 22 desa dan terdapat 3 mukim.

Tabel 4 2 Proyeksi Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Deleng Pokhkison Per- Tahun 2019

No	Desa	Jenis 1	Kelamin	Jumlah	Rasio Jenis
110	Desa	Laki-laki	Perempuan	Juillian	Kelamin
1	Bunga Melur	262	234	496	111,97
2	Terutung Mbelang	177	185	362	95,68
3	Tenembak Lang Lang	335	292	627	114,73
4	Penampaan	311	326	637	95,40
5	Tualang Lama	313	265	578	118,11
6	Lawe Pangkat	266	284	550	93,66
7	Gusung Batu	186	153	339	121,57
8	Kaya Pangur	125	109	234	114,68
9	Ranto Diur	142	142	284	100,00
10	Lembah Alas	395	354	749	111,58
11	Kampung Sepakat	159	152	311	104,61
12	Salang Sigotom	145	147	292	98,64
13	Salang Baru	217	213	430	101,88
14	Salang Muara	200	172	372	116.28

15	Muhajirin	86	78	164	110,26
16	Beriring Naru	87	71	158	122,54
17	Tanoh Khukahen	127	119	246	106,72
18	Tading Niulihi	80	77	157	103,90
19	Peseluk Pesimbe	95	81	176	117,28
20	Kati Jeroh	127	118	245	107,63
21	Kane Lot	51	65	116	78,46
22	Lawe Hakhum	174	154	328	112,99
D	eleng Pokhkison	4.060	3.791	7.851	107,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara

# 2. Visi dan Misi Kecamatan Deleng Pokhkison.

#### a. Visi

"Terciptanya pelayanan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera"

#### b. Misi

- 1. Meningkatkan kwalitas pelayanan publik
- 2. Menciptakan pemerintahan yang bersih, beribawa dan inovatif
- 3. Tersedianya Infrastruktur publik yang memadai dan efektif.
- 4. Tersedianya kebutuhan masyarakat petani yang cukup dan memadai.

## B. Karakteristik Responden

# 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data 100 responden berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden:

Tabel 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1.	Laki-Laki	78	78 %		
2.	Perempuan	22	22%		
	Total	100	100%		

Sumber: Data diolah Maret 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 100 responden terlihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden yang diteliti ialah laki-laki yaitu sebanyak 78 orang dengan persentase 78% dan sisanya perempuan sebanyak 22 orang dengan persentase 22%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 78%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini adalah data 100 responden berdasarkan pengelompokan umur responden :

Tabel 4 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %		
1.	21-30	26	26%		
2.	31-40	20	20%		
3.	41-50	52	52%		
4.	51-60	2	2%		
	Total	100	100%		

Sumber: data diolah Maret 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dari 100 responden menunjukan bahwa responden yang berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 26%, responden berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 52%, responden berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berumur antara 41-50 tahun yaitu sebesar 52%.

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini adalah data 100 responden berdasarkan pengelompokan pendidikan responden:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1.	Tidak Sekolah	15	15%		
2.	SD	11	11%		
3.	SMP	23	23%		
4.	SMA	43	43%		
5.	D3	5	5%		
6.	S1	3	3%		
	Total	100	100%		

Sumber: data diolah Maret 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari, 100 responden menunjukan bahwa pendidikan yang Tidak Sekolah yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, responden pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 11%, responden pendidikan SMP sebanyak 23 orang dengan persentase 23%, responden pendidikan SMA sebanyak 43 orang dengan persentase 43%, responden pendidikan D3 sebanyak 5 orang dengan persentase 5%, dan responden pendidikan S1 sebanyak 3 orang dengan

persentase 3%. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebesar 43%.

#### C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel yang saling berhubungan yang terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

## 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan dan penhetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan. Sedangkan variabel moderating dalam penelitian ini adalah religiusitas. Kuesioner dengan pilihan jawaban dalam bentuk skala, yaitu skala likert dengan total 42 pertanyaan.

# a. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kepercayaan (X1)

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai kepercayaan.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Kepercayaan (X1)

<b>D</b> (					Skala	Jawaba	n				Total
Perta nyaan	ST	'S	Т	TS		KS		S	S	S	Respon
nyuun	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	den
1	3	3	3	3	9	9	20	20	65	65	100
2	22	22	6	6	11	11	45	45	16	16	100
3	21	21	11	11	33	33	21	21	14	14	100
4	14	14	12	12	25	25	21	21	28	28	100
5	15	15	19	19	11	11	12	12	43	43	100
6	6	6	0	0	0	0	26	26	68	68	100
7	3	3	0	0	6	6	40	40	51	51	100
8	0	0	12	12	16	16	27	27	45	45	100
		10,5			13,8						
Rata2	10,50	0	7,88	7,88	8	13,88	26,5	26,5	41,25	41,25	100

Sumber: data diolah April 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dengan jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden memilih skala Sangat Setuju (SS) yaitu sebesar 41,25% pada variabel kepercayaan (X1).

# b. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Pengetahuan (X2)

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai pengetahuan.

Tabel 47 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Pengetahuan (X2)

Pert					Skal	la Jawab	an				Total
anya	S	ΓS	Т	TS		KS		8	SS		Resp onde
an	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	n
1	6	6	3	3	0	0	6	6	85	85	100
2	0	0	12	12	16	16	27	27	45	45	100
3	0	0	3	3	16	16	37	37	44	44	100
4	0	0	0	0	6	6	37	37	57	57	100
5	6	6	0	0	1	1	25	25	68	68	100
6	3	3	0	0	6	6	41	41	50	50	100
7	26	26	34	34	18	18	8	8	14	14	100
8	23	23	9	9	26	26	32	32	10	10	100
9	2	2	0	0	16	16	47	47	35	35	100
10	24	24	5	5	11	11	43	43	17	17	100
Rata 2	9,00	9,00	6,60	6,60	11,60	11,60	30,30	30,30	42,50	42,50	100

Sumber: data diolah April 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden memilih skala Sangat Setuju (SS) yaitu sebesar 42,50% pada variabel pengetahuan (X2).

## c. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Keputusan (Y)

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai keputusan.

Tabel 4 8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Keputusan (Y)

<b>D</b>		Total									
Pertan yaan	SI	STS		TS		KS		$\mathbf{S}$		S	Responde
yuun	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	n
1	27	27	30	30	18	18	9	9	16	16	100
2	26	26	9	9	23	23	30	30	12	12	100
3	17	17	17	17	11	11	12	12	43	43	100
4	28	28	32	32	18	18	8	8	14	14	100
5	2	2	0	0	16	16	48	48	34	34	100
6	24	24	5	5	10	10	44	44	17	17	100
7	2	2	0	0	16	16	48	48	34	34	100
Rata2	18,0	18,0	13,3	13,3	16,0	16,0	28,4	28,4	24,3	24,3	100

Sumber : data diolah April 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden memilih skala Setuju (S) yaitu sebesar 28,4% pada variabel keputusan (Y).

## d. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Religiusitas (Z)

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai religiusitas.

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Religiusitas (Z)

Perta					Skala .	Jawaba	ın				Total
nyaa	ST	S	Т	S	K	S	S		S	S	Respond
n	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	en
1	6	6	0	0	0	0	25	25	69	69	100
2	3	3	0	0	6	6	40	40	51	51	100
3	24	24	5	5	10	10	45	45	16	16	100
4	2	2	0	0	15	15	49	49	34	34	100
5	29	29	32	32	17	17	7	7	15	15	100
6	26	26	9	9	23	23	33	33	9	9	100
7	2	2	0	0	15	15	49	49	34	34	100
8	2	2	0	0	15	15	50	50	33	33	100
9	6	6	0	0	0	0	25	25	69	69	100
10	3	3	0	0	6	6	40	40	51	51	100
11	2	2	0	0	16	16	49	49	33	33	100
12	29	29	32	32	17	17	7	7	15	15	100
13	26	26	9	9	23	23	33	33	9	9	100
14	2	2	0	0	15	15	49	49	34	34	100
Rata 2	11,5	11,5	6,2	6,2	12,7	12,7	35,7	35,7	33,7	33,7	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dengan jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden memilih skala Setuju (S) yaitu sebesar 35,79% pada variabel religiusitas (Z).

#### 2. Uji Kualitas Data

## a. Uji Validitas

Uji validitas sebagai sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur kuesioner yang diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung atau niali pearson correlation dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung > r tabel, maka instrumen dari kuesioner tersebut dinyatakan valid. r tabel untuk degree of freedom (Df) = N-2 yaitu Df = 100-2 = 98. Selanjutnya dengan signifikansi 0,05 maka r tabel penelitian ini adalah 0,1645.

#### 1) Uji Validitas Kepercayaan (X1)

Tabel 4 10 Hasil Uji Validitas X1

Pernyataan	R hitung	R tabel Keteran					
1	0.457	0.1645	Valid				
2	0.487	0.1645	Valid				
3	0.310	0.1645	Valid				
4	0.557	0.1645	Valid				
5	0.484	0.1645	Valid				
6	0.417	0.1645	Valid				
7	0.520	0.1645	Valid				
8	0.424	0.1645	Valid				

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner variabel kepercayaan (X1) dinyatakan valid.

# 2) Uji Validitas Pengetahuan (X2)

Tabel 4 11 Hasil Uji Validitas X2

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan	
1	0.410	0.1645	Valid	
2	0.464	0.1645	Valid	
3	0.426	0.1645	Valid	
4	0.167	0.1645	Valid	
5	0.515	0.1645	Valid	
6	0.469	0.1645	Valid	
7	0.435	0.1645	Valid	
8	0.613	0.1645	Valid	
9	0.272	0.1645	Valid	
10	0.412	0.1645	Valid	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner variabel pengetahuan (X2) dinyatakan valid.

# 3) Uji Validitas Keputusan (Y)

Tabel 4 12 Hasil Uji Validitas Y

Pernyataan	R Hitung R Tabel		Keterangan	
1	0.750	0.1645	Valid	
2	0.465	0.1645	Valid	
3	0.650	0.1645	Valid	
4	0.303	0.1645	Valid	
5	0.763	0.1645	Valid	
6	0.496	0.1645	Valid	
7	0.658	0.1645	Valid	

Sumber: Data diolah April 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner variabel keputusan (Y) dinyatakan valid.

# 4) Uji Validitas Religiusitas (Z)

Tabel 4 13 Hasil Uji Validitas Z

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	<b>Keterangan</b> Valid	
1	0.250	0.1645		
2	0.271	0.1645	Valid	
3	0.537	0.1645	Valid	
4	0.659	0.1645	Valid	
5	0.635	0.1645	Valid	

6	0.650	0.1645	Valid
7	0.659	0.1645	Valid
8	0.650	0.1645	Valid
9	0.250	0.1645	Valid
10	0.271	0.1645	Valid
11	0.631	0.1645	Valid
12	0.635	0.1645	Valid
13	0.650	0.1645	Valid
14	0.659	0.1645	Valid

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner variabel religiusitas (Z) dinyatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk meneliti suatu objek. Untuk mengetahui kuesioner sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai menunjukkan Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4 14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Kepercayaan (X1)	0,851	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,791	0,60	Reliabel
Keputusan (Y)	0,786	0,60	Reliabel
Religiusitas (Z)	0,800	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah April 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.14 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha (\alpha)*, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, setiap pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

# a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode pengujian normalitas yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *P-Value* pada kolom *Asimp.Sig* (2-tailed) > level of significant ( $\alpha$ = 0.05) maka data distribusi normal, demikian sebaliknya jika *P-Value* pada kolom *Asimp.Sig* (2-tailed) < level of significant ( $\alpha$ = 0.05) maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4 15 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Υ	Z
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30,41	39,07	22,94	52,34
	Std. Deviation	4,772	4,502	5,969	7,931
Most Extreme	Absolute	,161	,166	,184	,091
Differences	Positive	,120	,110	,082	,082
	Negative	-,161	-,166	-,184	-,091
Test Statistic		,161	,166	,184	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000°	,000°	,139 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.15 diatas terlihat bahwa Asimp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,139. Karena Asimp.Sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha$ 

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

= 0,05) atau 1,039 > 0,05 maka model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpebuhi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *linier* yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelasan (bebas) dari model regresi berganda. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerence* < 0,1 dan VIF > 10, maka telah terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil regresi yang menunjukkan nilai tolerance dan VIF.

Tabel 4 16 Hasil Uji Multikolinieritas

#### Unstandardized Standardized Collinearity Coefficients Coefficients Statistics Std. Model В Error Beta Sig. Tolerance VIF t (Constant) 4,696 3,715 ,209 1,264 Kepercayaan .894 ,157 ,715 5,694 ,000 ,313 3,190 Pengetahuan ,313 ,012 ,166 ,009 ,069 ,945 3,190

Coefficients<sup>a</sup>

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

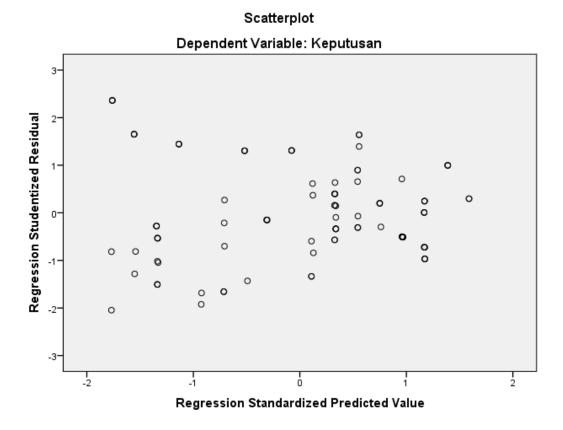
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai VIF dan tolerance masingmasing variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai VIF Kepercayan adalah 3,190 < 10 dan tolerancenya adalah 0,313 > 0,1 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF Pengetahuan adalah 3,190 < 10 dan tolerancenya adalah 0,313</li>
   > 0,1 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan – pengamatan yang lain.

Gambar 4 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 tersebut didapatkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

## 4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Adapun hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.17:

Tabel 4 17 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,696	3,715		1,264	,209
	X1	,894	,157	,715	5,694	,000
	X2	,012	,166	,009	,069	,945
2	(Constant)	-4,584	2,215		-2,070	,041
	X1	,454	,099	,363	4,575	,000
	X2	-,635	,110	-,479	-5,746	,000
	Z	,736	,055	,978	13,300	,000
3	(Constant)	18,832	13,350		1,411	,162
	X1	1,773	,690	1,417	2,570	,012
	X2	-2,242	,632	-1,691	-3,545	,001
	Z	,269	,258	,357	1,041	,301
	X1.Z	-,026	,013	-1,957	-1,921	,058
	X2.Z	,032	,012	2,718	2,565	,012

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

#### a. Model 1

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\mathbf{Y}_1 = \alpha + \beta_1 \, \mathbf{X}_1 + \beta_2 \, \mathbf{X}_2 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Sehingga persamaan regresinya:

# $Y_1 = -4,696 + 0,894$ (Kepercayaan) + 0,012 (Pengetahuan) + 3,715

Penjelasan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 4,696, artinya apabila kepercayaan dan pengetahuan dianggap konstan atau 0 maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 4,696.

- 2) Koefisien regresi kepercayaan sebesar 0,894 artinya apabila variabel kepercayaan ditambah 1% dan variabel yang lain di anggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 89,4%.
- 3) Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,012 artinya apabila variabel pengetahuan ditambah 1% dan variabel lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 01,2%.

#### b. Model II

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_{3+} \epsilon$$

Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_2 = -4,584 + 0,454$$
 (kepercayaan) -0,635 (pengetahuan) + 0,736 (religiusitas) + 2,215.

Penjelasan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,584, artinya apabila variabel kepercayaan dan pengetahuan dianggap konstan atau 0 maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 4,584
- 2) Koefisien regresi kepercayaan sebesar 0,454 artinya apabila variabel kepercayaan ditambah 1% dan variabel yang lain di anggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 45,4%.
- 3) Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,635 artinya apabila variabel pengetahuan ditambah 1% dan variabel lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 63,5%.
- 4) Koefisien regresi religiusitas sebesar 0,736 artinya apabila variabel pengetahuan ditambah 1% dan variabel lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 73,6%.

#### c. Model III

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_3 + \beta_4 X_{ic} + \beta_5 X_{ls} + \epsilon$$

Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

 $Y_3 = 18,832 + 1,773 \; (kepercayaan) \; -2,242 \; (pengetahuan) + 0,269 \; (religiusitas) \\ - \; 0,026 \; (kepercayaan*religiusitas) \; + \; 0,032 \; (pengetahuan*religiusitas) \; + \; 13,350 \; .$ 

Penjelasan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 18,832 , artinya apabila variabel kepercayaan, pengetahuan, religiusitas, kepercayaan\*religiusitas, dan pengetahuan\*religiusitas dianggap konstan atau 0 maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 18,832.
- 2) Koefisien regresi kepercayaan sebesar 1,773 artinya apabila variabel kepercayaan ditambah 1% dan variabel yang lain di anggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 177,3%.
- 3) Koefisien regresi pengetahuan sebesar 2,242 artinya apabila variabel pengetahuan ditambah 1% dan variabel lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 224,2%.
- 4) Koefisien regresi religiusitas sebesar 0,269 artinya apabila variabel pengetahuan ditambah 1% dan variabel lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 26,9%.
- 5) Koefisien regresi kepercayaan\*religiusitas sebesar 0,026 artinya apabila variabel kepercayaan\*religiusitas ditambah 1% dan variabel yang lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 2,6%.
- 6) Koefisien regresi pengetahuan\*religiusitas sebesar 0,032 artinya apabila variabel pengetahuan\*religiusitas ditambah 1% dan variabel yang lain dianggap tetap maka keputusan petani membayar zakat meningkat sebesar 3,2%.

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4 18 Hasil Determinasi (R2)

**Model Summary** 

Ma-dal	D	D 0	Adjusted R	Std. Error of the
Model	K	R Square	Square	Estimate
2	,722 <sup>a</sup> ,912 <sup>a</sup>	,521	,511	
3	,912°,	,832 ,843	,826 ,834	2,488

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Predictors: (Constant), X1, X2, Z

c. Predictors: (Constant), , X1, X2, Z , X1.Z, X2.Z

Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai R Square (R2) untuk model penelitian pertama adalah 0,521 atau 52,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52,1%. Sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai R Square (R2) untuk model penelitian kedua adalah 0,832 atau 83,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen variabel dependen serta variabel moderating sebesar 83,2% . sedangkan sisanya sebesar 16,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dengan adanya variabel moderating model menjadi lebih baik karena ada peningkatan dari 0,521 atau 52,1% menjadi 0,832 atau 83,2%.

Nilai R Square (R2) untuk model penelitian ketiga adalah 0,843 atau 84,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh interaksi variabel independen dengan variabel moderating terhadap variabel dependen sebesar 84,3%. Sedangkan sisanya 15,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

# 6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi output sebagai berikut:

Tabel 4 19 Hasil Uji t

**Coefficients**<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,696	3,715		1,264	,209
	X1	,894	,157	,715	5,694	,000
	X2	,012	,166	,009	,069	,945
2	(Constant)	-4,584	2,215		-2,070	,041
	X1	,454	,099	,363	4,575	,000
	X2	-,635	,110	-,479	-5,746	,000
	Z	,736	,055	,978	13,300	,000
3	(Constant)	18,832	13,350		1,411	,162
	X1	1,773	,690	1,417	2,570	,012
	X2	-2,242	,632	-1,691	-3,545	,001
	Z	,269	,258	,357	1,041	,301
	X1.Z	-,026	,013	-1,957	-1,921	,058
	X2.Z	,032	,012	2,718	2,565	,012

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

Tabel diatas terdapat 3 model untuk dianalisis uji persialnya, yaitu:

#### a. Model I

Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,985. Jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 maka variabel independen (kepercayaan dan pengetahuan) berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependen (keputusan).

- Kepercayaan, nilai t hitung sebesar 5,694 dan nilai sig sebesar 0,000.
   5,694 > 1,985 dan 0,000 < 0,05. Artinya kepercayaan secara persial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan. Nilai beta 0,715 atau 71,5% menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh sebesar 71,5% terhadap keputusan petani membayar zakat.</li>
- 2. Pengetahuan, nilai t hitung sebesar 0,069 dan nilai sig 0,945. 0,069 < 1,985 dan 0,945 > 0,05. Artinya pengetahuan secara persial tidak berpengaruh terhadap keputusan. Nilai beta 0,009 atau 0,9% menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh sebesar 0,9% terhadap keputusan petani membayar zakat.

#### b. Model II

Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,985. Jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 maka variabel independen (kepercayaan dan pengetahuan) berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependen (keputusan), serta religiusitas berpengaruh signifikan secara persial terhadap keputusan.

- Kepercayaan, nilai t hitung sebesar 4,575 dan nilai sig sebesar 0,000.
   4,575 > 1,985 dan 0,000 < 0,05. Artinya kepercayaan secara persial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan. Nilai beta 0,363 atau 36,3% menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh sebesar 71,5% terhadap keputusan petani membayar zakat.</li>
- 2. Pengetahuan, nilai t hitung sebesar -5,746 dan nilai sig 0,000. 5,746 < 1,985 dan 0,000 < 0,05. Artinya pengetahuan secara persial tidak berpengaruh terhadap keputusan. Nilai beta -0,479 atau -47,9% menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh sebesar 47,9% terhadap keputusan petani membayar zakat.
- 3. Religiusitas, nilai t hitung sebesar 13,300 dan nilai sig 0,000. 13,300 > 1,985 dan 0,000 < 0,05. Artinya religiusitas secara persial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan. Nilai beta 0,978 atau 97,8%

menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh sebesar 97,8% terhadap keputusan petani membayar zakat.

#### c. Model III

Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. T tabel dalam penelitian ini adalah 1,985. Jika t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05 maka variabel independen (kepercayaan dan pengetahuan) berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependen (keputusan), serta religiusitas berpengaruh signifikan secara persial terhadap keputusan. Dan uji interaksi antara variabel independen (kepercayaan dan pengetahuan) dengan variabel moderating (religiusitas) terhadap variabel dependen (keputusan).

- Kepercayaan, nilai t hitung sebesar 2,570 dan nilai sig sebesar 0,012.
   2,570 > 1,985 dan 0,012 < 0,05. Artinya kepercayaan secara persial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan. Nilai beta 1,417 atau 141,7%. Artinya kepercayaan memberi kontribusi sebesar 141,7% terhadap keputusan petani membayar zakat.</li>
- Pengetahuan, nilai t hitung sebesar -3,545 dan nilai sig 0,001. -3,545 
   1,985 dan 0,001 < 0,05. Artinya pengetahuan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Nilai beta -1,691 atau 169,1%</li>
   Artinya pengetahuan memberi kontribusi sebesar 169,1% terhadap keputusan petani membayar zakat.
- 3. Religiusitas, nilai t hitung sebesar 1,041 dan nilai sig 0,301. 1,041 < 1,985 dan 0,301 > 0,05. Artinya religiusitas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Nilai beta 0,357 atau 35,7%. Artinya religiusitas memberikan kontribusi sebesar 35,7% terhadap keputusan petani membayar zakat.
- Kepercayaan\*religiusitas, nilai t hitung sebesar -1,921 dan nilai sig 0,058.
   -1,921 < 1,985 dan 0,058 < 0,05. Artinya kepercayaan\*religiusitas secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan. Hal ini menyatakan religiusitas bukan variabel moderasi. Nilai beta -1,957 atau 195,7%.</li>

Artinya kepercayaan\*religiusitas memberikan kontribusi sebesar 195,7% terhadap keputusan petani membayar zakat.

5. Pengetahuan\*religiusitas, nilai t hitung sebesar 2,565 dan nilai sig 0,012. 2,565 > 1,985 dan 0,012 < 0,05. Artinya pengetahuan\*religiusitas berpengaruh signifikan secara persial terhadap keputusan. Hal ini menyatakan religiusitas sebagai variabel moderasi. Nilai beta 2,718 atau 271,8%. Artinya pengetahuan\*religiusitas memberikan kontribusi sebesar 271,8% terhadap keputusan petani membayar zakat.

#### 7. Uji F (Simultan)

Uji Simultan dengan F-test digunakan untuk mengetahui apakah Kepercayaan dan Pengetahuan secara simultan memiliki pengaruh yang positif atau negatif yang signifkan atau tidak terhadap keputusan. Pengajuan yang dilakukan peneliti pada tingkat signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel penelitian secara simultan dilakukan peneliti melalui output ANOVA:

Tabel 4 20 Hasil Uji F

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1838,038	2	919,019	52,761	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1689,602	97	17,419		
	Total	3527,640	99			
2	Regression	2933,265	3	977,755	157,921	,000 <sup>b</sup>
	Residual	594,375	96	6,191		
	Total	3527,640	99			
3	Regression	2973,254	5	594,651	100,827	,000 <sup>b</sup>
	Residual	554,386	94	5,898		
	Total	3527,640	99			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X1, X2
- c. Predictors: (Constant) X1, X2, Z
- d. Predictors: (Constant) X1, X2, Z, X1.Z, X2.Z Sumber: hasil output SPSS diolah April 2021

Berdasarkan output diatas dilihat bahwa nilai f hitung untuk model I adalah 52,761 dan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai F tabel untuk model I adalah sebesar 2,47. Sehingga diperoleh bahwa F hitung > F tabel yaitu 52,761 > 2,47 dan 0,000 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan dan pengetahuan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan petani membayar zakat.

Model II nilai F hitung sebesar 157,921 dan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai F tabel untuk model II adalah sebesar 2,47. Sehingga diperoleh bahwa F hitung > F tabel yaitu 157,921 > 2,47 dan 0,000 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan, pengetahuan dan religiusitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan petani membayar zakat.

Model III nilai F hitung sebesar 100,827 dan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai F tabel untuk model III adalah sebesar 2,47. Sehingga diperoleh bahwa F hitung > F tabel yaitu 100,827 > 2,47 dan 0,000 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan, pengetahuan, religiusitas, kepercayaan\*religiusitas, dan pengetahuan\*religiusitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan petani membayar zakat.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan t hitung lebih besar dari t tabel (5,694 > 1,985) maka kesimpulannya adalah H0 di tolak dan Ha diterima. Bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakki maka semakin tinggi pula keputusan petani membayar zakat melalui Baitul mal.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan petani membayar zakat melalui baitul mal ditentukan oleh kredibilitas dari lembaga itu sendiri dalam menyakinkan muzakki tentang kinerja mereka sebagai pengelola zakat. Hal ini bisa diperkuat dengan memberikan sosialisasi dari lembaga zakat kepada mayarakat tentang pentingnya berzakat dan keutamaannya dibandingkan berzakat

tidak melalui lembaga zakat. Jika suatu lembaga berusaha melakukan berbagai macam strategi agar konsumen mendatangi mereka dan melakukan transparansi terhadap laporan-laporan khususnya laporan dana zakat, maka tidak menutup kemungkinan para muzakki untuk lebih yakin menyalurkan zakat pertaniannya melalui lembaga zakat yaitu baitul mal. Kepercayaan bukanlah suatu yang ada dengan sendirinya dan hilang dengan sendirinya. Akan tetapi kepercayaan adalah salah satu simpul dari ikatan beberapa tali yang saling berkaitan.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani membayar zakat, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi diperoleh 0.945 > 0.05, dan t hitung lebih kecil dari t tabel (0.069 < 1.985) maka kesimpulannya adalah H0 di terima dan Ha ditolak.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat pertanian berkaitan erat dengan pengetahuan dan religiusitas masyarakat yang baik. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan zakat dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Pengetahuan ini menjadikan individu memiliki konsep diri yang positif karena dengan adanya pengetahuan maka akan mampu mempersepsikan dirinya dan menimbulkan kesadaran diri pada dirinya untuk berzakat. Dan religiusitas yang tinggi akan menimbulkan kemampuan untuk memperbaiki diri pada setiap individu, sehingga seseorang yang memiliki kemampuan mengintropeksi diri sendiri sehingga menimbulkan kesadaran diri pada diri seseorang. Dengan adanya religiusitas yang tinggi kesadaran diri individupun akan menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan data lapangan bahwasanya petani setiap kali panen selalu mengeluarkan zakat pertanian walaupun tidak mencapai nishab. karena mengeluarkan zakat pertanian sudah menjadi kebiasaan (adat budaya) di Kecamatan Deleng Pokhkison tersebut. Berikut pemaparan masyarakat mengenai pengetahuan yang kurang tentang kewajiban zakat hasil pertanian, bahwa mereka masih belum tahu tentang zakat pertanian. Sebagian kecil masyarakat yang mau mengeluarkan zakat hasil pertanian dengan cara membagikan sendiri tetapi masi belum tau dengan ketentuan dan syaratnya. "Saya sadar dan mengerti adanya wajib zakat yang harus dikeluarkan saat panen. Tapi saya kurang tahu berapa ketentuan perhitungan yang benar, dan Saya memberikannya pada orang yang

memanen padi sesuai dengan presentase hasil memanennya dan memberikan kepada tetangga yang dianggap kurang mampu secara sukarela".

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya edukasi mengenai tentang zakat kepada muzakki. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, sosial, lingkungan, pengalaman dan usia.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05, dan f hitung lebih besar dari f tabel (52,761 > 2,47) maka kesimpulannya adalah h0 ditolak dan ha diterima. Ini artinya semakin tinggi nilai kepercayaan dan pengetahuan maka semakin tinggi juga keputusan petani membayar zakat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai kepercayaan dan pengetahuan maka semakin rendah pula keputusan petani membayar zakat. Kesadaran dalam berzakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel 13,300 > 1,985.

Jika dilihat dari sarana ibadah, pendidikan, dan kegiatan agama yang ada, masyarakat kental dengan lingkungan agamis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, dan TPQ. Selain lembaga tersebut, di kecamatan ini juga terdapat banyak masjid dan majlis ta'lim, dan tidak sedikit penduduknya berprofesi sebagai ustad serta adanya kegiatan keagamaan seperti yasinan dan pengajian. Tetapi, realitanya jarang terdengar aktivitas zakat pertanian, akan tetapi mereka lebih mengenal zakat fitrah daripada jenis zakat lainnya yang mana memiliki hukum dan kewajiban yang sama bagi orang yang telah memenuhi batas kewajiban berzakat, sehingga ada beberapa masyarakat yang melaksanakan kewajiban membayar zakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan takmir masjid, bahwa: masjid tersebut tidak memungut zakat pertanian masyarakat, mereka hanya melakukan penarikan zakat fitrah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya kesadaran tentang membayar zakat ternyata tidak serta merta membuat orang tersebut patuh dengan aturan. Kepatuhan membayar zakat pada hakikatnya adalah kesetiaan seseorang itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata, sedangkan kesadaran masyarakat masih bersifat abstrak belum merupakan bentuk perilaku nyata yang mengakomodir kehendak aturan itu sendiri.

Berdasarkan pada survey data yang peneliti temukan dilapangan bahwa zakat pertanian di masyarakat Kecamatan Deleng Pokhkison belum terlaksana dengan baik. Padahal masyarakat di Kecamatan Deleng Pokhkison jika dilihat sekilas dari luas nya persawahan dan lingkungan sosialnya sangat mendukung untuk terciptanya lingkungan masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat dari fasilitas keagamaan dan kegiatan keagamaan, sehingga zakat pertanian yang terhimpun cukup besar.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui baitul mal ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati.

Faktor ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang, terutama terkait dengan pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam pembentukan kurikulum agar pentingnya berzakat bisa lebih ditanamkan seawal mungkin dalam pendidikan.

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan petani membayar zakat. Maka kesimpulannya adalah h0 di tolak dan ha diterima, hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi tingkat keputusan petani untuk membayar zakat. Maka kesimpulannya adalah h0 di tolak dan ha diterima. Religiusitas merupakan serangkaian tindakan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan terhadap agama

yang dianutnya yang bisa dilihat melalui aktivitas ataupun perilaku individu tersebut. Seseorang yang selalu mengaplikasikan keimanannya dengan sepenuhnya pasti akan mempertimbangkan atas perilaku atau tindakan yang dilakukannya baik itu tekait secara hubungannya dengan Allah (hablumminallah) maupun dengan manusia lainnya (hablumminannas). Serta kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuannya itu berfungsi untuk mengikat dan mengokohkan diri seseorang atau skelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan atau sesama manusia.

## BAB V PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Kepercayaan berpengaruh sebesar 71,5% terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal.
- 2. Pengetahuan tidak berpengaruh sebesar 0,9% terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal.
- 3. Kepercayaan dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 2,47% terhadap keputusan petani membayar zakat melalui Baitul Mal.
- 4. Religiusitas memperkuat pengaruh kepercayaan dan pengetahuan sebesar 97,8% terhadap keputusan petani membayar zakat.

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lamanya pengambilan data primer yang digunakan dapat menghambat proses pengumpulan dan penyusunan data, dan perijinan perlu diperhatikan terkait dengan pengambilan data primer.

#### 2. Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih luas serta menggunakan variabel lain dalam mengukur keputusan petani guna memperkuat dan memperluas hasil penelitian ini.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya petani-petani muslim agar lebih aktif dalam mengikuti kajian Islami mengenai tentang zakat.

# 4. Bagi Kecamatan Deleng Pokhkison.

Hendaknya setiap kecamatan bekerja sama dengan baitul mal untuk memberikan edukasi khusus mengenai tentang zakat pertanian kepada masyarakat ataupun *muzakki* serta meningkatkan pengelolaan zakat, agar terjadi optimalisasi pengelola zakat sehingga jumlah *muzakki* semakin meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### Buku

- Ali , Abdullah Yusuf, *Qur'an Terjemahan Dan Tafsirnya Juz I s/d XV*, Ali Audah Cet. II, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)
- al-Malibari, Zainuddin Abd. Aziz, *Fathu al-Mu'in Bab Zakat*,(Cet. 1; Surabaya: Haramain 2006).
- Abu Bakar Muhammmad bin Ishak bin Khuzaimah An-naisaburi, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, Cetakan Ketiga (*Al-Maktab Al-Islamiah*: 2003 M / 1424 H )
- Al-Zuhayli, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Madzab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Adisubroto, *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987).
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nasori Suroso, , *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Cetakan VIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Amir, Muhammad Taufiq, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).
- Aziz, Abd., Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF, 2006),
- Basuki, Agus Tri dan nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Fakhruddin, Fiqih & Manajemen Zakat Di Indonesia, (Malang: UIN-Malang Press, 2008),
- Fauzia, Ika Yunia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8) cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- Hafidhuddin, Didin, Zakat dalam Perekonomian Modern (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Inayah, Gazi, *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003).
- Kahmad, Dadang, Sosiologi Agama, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).
- Mufaini, M.Arief, Akuntansi dan Manajemen Zakat (Jakarta: Kencana, 2006).

- Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Priyatno, Duwi, *Mandiri belajar EVIEWS (Statistical Product and Service Solution*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008)
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Setiawan, Tejo Adi, *Berilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: PT Alfabeta, cet. 26, 2017)
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, cet. 4, 2014
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013)
- Wibowo, Manajemen Perubahan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006),
- Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyah: Kapitan Selekta Hukum Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1994),

#### Jurnal

- Asminar, Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Binjai, At-Tawassut, Vol. III, No. 03, 2017,
  - http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1222.
- Alwi, Muhammad, Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertania (Studi Kasus Desa Lampoko Kec.Campalagian) dalam J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam, Vol.2 No.2
- Aibak, Kutbuddin, *Zakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, dalam Ahkam: Jurnal Hukum Islam, Vol. 3, No. 2, 2015, http://ejournal.iain tulungagung.ac.id/index.php/ahkam/article/download/392/324
- Canggih, Clarashinta et.al., *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat*, Jurnal *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Volume 1 Nomor 1, Januari 201.
- Gozali, Syukri, et. al., *Pedoman Zakat Sembilan Seri* (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf,1984/1985).
- Kamaruddin, Andi Martina et al, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi dan Loyalitas Muzzaki terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda, Jurnal Eksekutif, Vol. 12,No.2,Desember 2015,dalam https://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/97,
- Maharani, Nina, *Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen terhadap Produk Iphone di Bandung*, dalam Performa: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.XII,No.1,2015,
  - https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3043,
- Mirawati, Nenden *et.al*, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Berzakat di BAZNAS Kota Bogor* dalam Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol 19, no.01, Juli 2019.

- Nawawi, Ismail, Manajemen Zakat dan Wakaf: Wawasan Teori, Strategi dan Aplikasi Pengembangan Ekonomi, Bisnis dan Sosial Menuju Kesejahteraan Masyarakat (Jakarta: VIV Press, 2013),
- Nur, Mukhlis Muhammad dan Zulfahmi, Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.
- Rizkia, Rina et al, Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang) dalam Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 1, Januari 2014, http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/10132,
- Sangadji, Etta Mamang et, al, Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian. (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013)
- Sofiyani, Iin, Analisis Pengaruh Citra Lembaga, Kualitas Layanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh, (Salatiga: Tesis IAIN Salatiga, 2019).

#### Internet

https://republika.co.id.

https://baitulmal.acehprov.go.id https://sippa.ciptakarya.pu.go.id

### **CURICULUM VITAE**

#### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Yana Suhaina

2. Jenis kelamin : Perempuan

3. Tempat & Tanggal Lahir : Kutacane, 27 Agustus 1994

4. Kebangsaan : Indonesia

5. Tinggi Badan : 155 cm

6. Agama : Islam

7. Alamat : Jl. Iskandar Muda, Perapat Titi Panjang,

Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara,

Aceh, 24651

8. Nomor Hp : 085262631745

9. Email : yanasuhaina19@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun
SD Negeri Percontohan Aceh Tenggara	2000 - 2006
Mts Bustanul Ulum Langsa	2006 - 2009
MA Bustanul Ulum Langsa	2009 - 2012
Universitas Ibn Khaldun Bogor	2012 - 2016

**LAMPIRAN** 

Lampiran 1

**KUESIONER** 

Kepada Yth.

Bapak / Ibu /Sdr/ i Muzakki

Badan Amil Zakat Kutacane, Aceh Tenggara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara peneliti mengadakan penelitian yang berjudul

"Pengaruh Kepercayaan dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Petani Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi

Kasus Kecamatan Deleng Pokhkison)".

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) pada penelitian yang saya sertakan berikut ini. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi eksistensi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam membayar dana zakat pada Badan Amil Zakat dan semacamnya.

dana zakat pada Badan Anni Zakat dan semacanniya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam pengisian kuesioner ini, kami sampaikan terimakasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

Yana Suhaina

NIM: 3004184017

#### **KUESIONER PENELITIAN**

## PENGARUH KEPERCAYAAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS KEC.DELENG POKHKISON)

#### A. PROFIL RESPONDEN

Silahkan isi titik titik dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenar benarnya

Nama : Usia : Jenis Kelamin : Pendidikan terakhir : Pekerjaan : Membayar zakat di Baitul mal :

#### **B. TATA CARA MENGISI KUESIONER**

Berilah tanda ( X ) pada alternative jawaban yang menurut Bpk/Ibu/Sdr/i paling sesuai

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## KEPERCAYAAN (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menyalurkan zakat langsung kepada yang membutuhkan.					
2.	Saya setuju apabila hasil panen saya dikeluarkan zakatnya jika mencapai nishab.					
3.	Saya percaya dengan pengelolaan zakat dan layananan Baitul Mal.					
4.	Saya yakin menyalurkan zakat hasil pertanian melalui Baitul Mal karena membuat administrasi yang jelas.					
5.	Apabila hasil panen saya 635 kg saya akan mengeluarkan zakat 10%.					
6.	Saya percaya adanya Allah, malaikat, rasul, surga dan neraka.					
7.	Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Baitul Mal setiap periode tertentu.					
8.	Saya percaya menyalurkan zakat pertanian melalui Baitul Mal.					

## PENGETAHUAN (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya tahu zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orangorang yang berhak.					
2.	Baitul Mal merupakan lembaga untuk membayar zakat, infaq dan shodaqoh.					

3.	Saya paham jenis-jenis zakat.			
4.	Saya memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan zakat.			
5	Saya mengetahui fungsi zakat pertanian			
6.	Keberadaan Baitul Mal dapat mengurangi kemiskinan serta memberikan kesejahteraan untuk mustahik.			
7.	Saya mengetahui besar dan cara menghitung zakat pertanian.			
8.	Saya paham kapan harus membayar zakat pertanian.			
9.	Saya paham jika kewajiban atas zakat pertanian adalah kesepakatan dari para ulama yang ditetapkan hukumnya berdasarkan nash dari Al-Quran dan Hadits			
10.	Zakat diwajibkan kepada setiap muslim merdeka, baligh, berakal serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya			

# RELIGIUSITAS (Z)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menyadari jika penghasilan/harta yang saudara miliki ada hak untuk orang lain.					
2.	Zakat dapat membersihkan harta.					
3.	Saya menyalurkan zakat pertanian setiap kali panen.					
4.	Saya menunaikan zakat untuk					

	mengamalkan salah satu rukun Islam.			
5.	Saya sadar bahwa menunaikan zakat harus sesuai dengan syariat.			
6.	Saya sadar bahwa tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama.			
7.	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.			
8.	Saya menyalurkan zakat pertanian melalui Baitul Mal.			
9.	Saya yakin membayar zakat merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah.			
10.	Saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah swt.			
11.	Dari penghasilan yang saya dapatkan, ada hak untuk membantu orang-orang yang kekurangan.			
12.	Saya tahu bahwa harta hanya titipan dari Allah swt.			
13.	Saya merasa takut jika tidak menyalurkan zakat pertanian.			
14.	Hati Saya merasa tenang jika sudah berzakat.			

# KEPUTUSAN (Y)

.No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya mendapatkan informasi bahwa zakat berpengaruh baik bagi penerima zakat (mustahiq) dan mendapatkan informasi perkembangan tentang kesejahteraan mustahiq yang telah saya bayarkan.					
2.	Saya lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung daripada melalui Baitul Mal.					
3.	Saya merasa tenang jika sudah melaksanakan kewajiban membayar zakat pertanian yang diperintahkan agama.					
4.	Saya mengeluarkan zakat sesuai dengan kebiasaan adat budaya tempat tinggal					
5.	Saya membayar zakat melalui Baitul Mal karena keinginan dari diri saya sendiri.					
6.	Saya membayar zakat melalui Baitul Mal karena saran dari orang lain.					
7.	Saya membayar zakat langsung kepada mustahik karena masih banyak orang disekitar saya yang berhak menerima zakat.					

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

**Lampiran 2**Jawaban Kuesioner Responden

N			ŀ	Keper	cayaa	ın						I	enge	tahua	an						Kej	outu	san		Religiusitas           Y.         Z.         Z.													
0	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.1	Y.	Y.	Y.	Y.	Y.	Y.	Y.	Z.	Z. 2	Z.	Z. 4	Z.	Z.	Z.	Z.		Z.1	Z.1	Z.1	Z.1
1	1 -	4	3	4	5	6	7	8	1 5	2	3	4	5	6 5	7	8	9	0	1 -	2	3	4	5	4	,	1		3	5	6	7	5	9	5	1 -	2	3	4
2	5 3	4	3	5	5 3	5	5	2	5	2	4	5 5	3 5	5	5	3	4	4	5	3	5 3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	3
3	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	5	5	1	3	1	1	3	3	5	5	3	1	1
4	2	3	2	5	5	1	5	5	1	5	3	4	1	5	3	2	5	3	3	2	5	3	5	3	5	1	5	3	5	3	2	5	5	1	5	5	3	2
5	1	5	1	2	5	4	1	3	2	3	4	5	4	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	5	5	4	1	5	5	1	3	5	5	4	1	5	1	3
6	3	4	5	3	2	1	3	2	5	2	3	5	1	3	3	1	5	4	3	1	2	3	5	4	5	1	3	4	5	3	1	5	5	1	3	5	3	1
7	4	1	5	3	2	4	3	3	1	3	5	5	4	3	5	3	4	1	5	3	2	5	4	1	4	4	3	1	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3
8	4	1	1	5	2	5	4	2	5	2	4	3	5	4	1	5	3	1	1	5	2	1	3	1	3	5	4	1	3	1	5	3	3	5	4	3	1	5
9	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
10	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2	5
11	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	5	2	4
12	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
13	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4									3				
15	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	4	4								1					
16	5	5	4	5	2	4	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
17	4	4	5	2	4	4	4	2	5	2	2	4	4	4	3	1	5	4	1	1	4	1	5	4	5	4	4	4	5	1	1	5	5	4	4	5	1	1
18	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	5	5	1	4	1	1	4	4	5	5	4	1	1
19	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1
20	5	3	1	1	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	5	4	1	3	1	1	3	3	5	4	3	1	1
21	5	1	3	2	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	5	5	1	4	1	1	4	4	5	5	4	1	1
22	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	4	5	5	5	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	4	5	5	1	4	1	1	4	4	5	5	4	1	1
23	5	2	1	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	5	5	1	4	1	1	4	4	5	5	4	1	1
24	5	1	3	1	1	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	4	1	5	1	1	5	5	5	4	5	1	1
25	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	1	1	1	1	3	5	3	5	5	5	3	1	1	3	3	5	5	3	1	1
26	5	1	1	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	1	4	2	4	4	3	1	3	5	4	1	3	4	2	3	3	5	4	3	4	2
27	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2	2	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2
28	5	1	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	1	2	2	2	2	4	1	4	5	5	1	4	2	2	4	4	5	5	4	2	2
	5	2	2	2	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	4	5	2	3	1	1	3	3	4	5	3	1	1
30	5	1	2	2	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	5	5	1	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3
31		4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	2	3	4	5	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
33	5 5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	<u>4</u> 5	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2 2	4
34	5	4	3	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	2	4	3	4	2	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4
35	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
36	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
37	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	3	4	2	3	5	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
38	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
39	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
40	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
41	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
42	5	1	1	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1
43	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
44	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
45	5	4	2	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4
46	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
47	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
48	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	3	4	2	3	5	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
		•		•		•		•	•	•							•																•	•				

49	5	2	2	4	-	1 4	1 4	4	1	4	1	4	1	1	2	1	1	2	2	4	5	2	4	3	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4
50	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4 2	5	3	5	2	5	<u>3</u>	4 5	4	5	4 5	5	3	5	<u>3</u>	2	5	5	5	5	5	3 5	2
51	3	4	3	5	3	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3
52	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3		5	1	3	1	1	3	3	5	5	3	1	1
53	2.	3	2	5	5	1	5	5	1	5	3	4	1	5	3	2	5	3	3	2	5	3	5	3	5		5	3	5	3	2.	5	5	1	5	5	3	2
54	1	5	1	2	5	4	1	3	2	3	4	5	4	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	5	5	4	1	5	5	1	3	5	5	4	1	5	1	3
55	3	4	5	3	2	1	3	2	5	2	3	5	1	3	3	1	5	4	3	1	2	3	5	4	5	1	3	4	5	3	1	5	5	1	3	5	3	1
56	4	1	5	3	2	4	3	3	1	3	5	5	4	3	5	3	4	1	5	3	2	5	4	1	4	4	3	1	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3
57	4	1	1	5	2	5	4	2	5	2	4	3	5	4	1	5	3	1	1	5	2	1	3	1	3		4	1	3	1	5	3	3	5	4	3	1	5
58	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
59	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2	5
60	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	5	2	4
61	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
62	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5		5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	_	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3
64	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1
65	5	5	4	5	2	4	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
66	4	4	5	2	4	4	4	2	5	2	2	4	4	4	1	1	5	4	1	1	4	1	5	4	5	4	4	4	5	1	1	5	5	4	4	5	1	1
67	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	5	5	1	4	1	1	4	4	5	5	4	1	1
68	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1
69	5	1	1	1	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	5	4	1	3	1	1	3	3	5	4	3	1	1
70	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2
71	3	4	3	5	3	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3
72	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	5	5	1	3	1	1	3	3	5	5	3	1	1
73	2	3	2	5	5	1	5	5	1	5	3	4	1	5	3	2	5	3	3	2	5	3	5	3	5	1	5	3	5	3	2	5	5	1	5	5	3	2
74	1	5	1	2	5	4	1	3	2	3	4	5	4	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	5	5	4	1	5	5	1	3	5	5	4	1	5	1	3
75	3	4	5	3	2	1	3	2	5	2	3	5	1	3	3	1	5	4	3	1	2	3	5	4	5	1	3	4	5	3	1	5	5	1	3	5	3	1
76	4	1	5	3	2	4	3	3	1	3	5	5	4	3	5	3	4	1	5	3	2	5	4	1	4	4	3	1	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3
77	4	1	1	5	2	5	4	2	5	2	4	3	5	4	1	5	3	1	1	5	2	1	3	1	3	5	4	1	3	1	5	3	3	5	4	3	1	5
78	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
79	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5		4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2	5
80	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	5	2	4
81	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
82	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
83	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3
85	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	1	4	4 5	<u>4</u> 5	3	1	3 2	4	4	4	5	4	4	5	4 5	1	4	4	4	4	4 5	5	1 4	1
86	4	4	5	2.	4	4	4	2.	5	2	2	4	4	4	1	1	5	4	3	4	4	1	5	5 4	5	4	5	4	5	4	1	5	5	4	4	5	4	1
87	5	1	1	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1
88	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
89	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3
90	5	4	3	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	2	4	4	4	2	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4
91	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
92	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	5	5	2	3	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
93	5	4	3	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	2	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4
94	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
95	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
96	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	3	4	5	3	5	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
97	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
98	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
99	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4		5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
100	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4		5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	4
																							لــنــا											-				

# Lampiran 3

# Uji Analisis Deskriptif

Variabel Kepercayaan (X1)

X1.1

			7(111		
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	TS	3	3,0	3,0	6,0
	KS	9	9,0	9,0	15,0
	S	20	20,0	20,0	35,0
	SS	65	65,0	65,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.2

			Λ1. <b>2</b>		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	22	22,0	22,0	22,0
	TS	6	6,0	6,0	28,0
	KS	11	11,0	11,0	39,0
	S	45	45,0	45,0	84,0
	SS	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	21	21,0	21,0	21,0
	TS	11	11,0	11,0	32,0
	KS	33	33,0	33,0	65,0
	S	21	21,0	21,0	86,0
	SS	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.4

			71.7		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	14	14,0	14,0	14,0
	TS	12	12,0	12,0	26,0
	KS	25	25,0	25,0	51,0
	S	21	21,0	21,0	72,0
	SS	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.5

			X1.0		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	15	15,0	15,0	15,0
	TS	19	19,0	19,0	34,0
	KS	11	11,0	11,0	45,0
	S	12	12,0	12,0	57,0
	SS	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	6,0	6,0	6,0
	S	26	26,0	26,0	32,0
	SS	68	68,0	68,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.7

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	KS	6	6,0	6,0	9,0
	S	40	40,0	40,0	49,0
	SS	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	_	Trequency	1 Oloolit	valia i dicelit	1 0100110
Valid	TS	12	12,0	12,0	12,0
	KS	16	16,0	16,0	28,0
	S	27	27,0	27,0	55,0
	SS	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

# Variabel Pengetahuan (X2)

X2.1

	AZ. 1							
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent			
Valid	STS	6	6,0	6,0	6,0			
	TS	3	3,0	3,0	9,0			
	S	6	6,0	6,0	15,0			
	SS	85	85,0	85,0	100,0			
	Total	100	100,0	100,0				

X2.2

	Λ2.2								
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent				
Valid	TS	12	12,0	12,0	12,0				
	KS	16	16,0	16,0	28,0				
	S	27	27,0	27,0	55,0				
	SS	45	45,0	45,0	100,0				
	Total	100	100,0	100,0					

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,0	3,0	3,0
	KS	16	16,0	16,0	19,0
	S	37	37,0	37,0	56,0
	ss	44	44,0	44,0	100,0

	Total	100	100,0	100,0	
--	-------	-----	-------	-------	--

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	6,0	6,0	6,0
	S	37	37,0	37,0	43,0
	SS	57	57,0	57,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.5

•		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	6,0	6,0	6,0
	KS	1	1,0	1,0	7,0
	S	25	25,0	25,0	32,0
	SS	68	68,0	68,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.6

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	KS	6	6,0	6,0	9,0
	S	41	41,0	41,0	50,0
	SS	50	50,0	50,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.7

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	34	34,0	34,0	60,0
	KS	18	18,0	18,0	78,0
	S	8	8,0	8,0	86,0
	SS	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.8

-		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	23	23,0	23,0	23,0
	TS	9	9,0	9,0	32,0
	KS	26	26,0	26,0	58,0
	S	32	32,0	32,0	90,0
	SS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.9

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	16	16,0	16,0	18,0
	S	47	47,0	47,0	65,0
	SS	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.10

			A2.10		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	24	24,0	24,0	24,0
	TS	5	5,0	5,0	29,0
	KS	11	11,0	11,0	40,0
	S	43	43,0	43,0	83,0
	SS	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

# Variabel Keputusan (Y)

Y.1

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	27	27,0	27,0	27,0
	TS	30	30,0	30,0	57,0
	KS	18	18,0	18,0	75,0
	S	9	9,0	9,0	84,0
	SS	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.2

			1.4		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	9	9,0	9,0	35,0
	KS	23	23,0	23,0	58,0
	S	30	30,0	30,0	88,0
	SS	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.3

		1	,	V 51.15	Cumulative
	_	Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	17	17,0	17,0	17,0
	TS	17	17,0	17,0	34,0
	KS	11	11,0	11,0	45,0
	S	12	12,0	12,0	57,0
	SS	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.4

			17		
					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	28	28,0	28,0	28,0
	TS	32	32,0	32,0	60,0
	KS	18	18,0	18,0	78,0
	S	8	8,0	8,0	86,0
	SS	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	16	16,0	16,0	18,0
	S	48	48,0	48,0	66,0
	SS	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	24	24,0	24,0	24,0
	TS	5	5,0	5,0	29,0
	KS	10	10,0	10,0	39,0
	S	44	44,0	44,0	83,0
	SS	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	16	16,0	16,0	18,0
	S	48	48,0	48,0	66,0
	SS	34	34,0	34,0	100,0

Total	100	100,0	100,0	
-------	-----	-------	-------	--

# Variabel Moderating Religiusitas (Z)

**Z.1** 

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	6,0	6,0	6,0
	S	25	25,0	25,0	31,0
	SS	69	69,0	69,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Z.2** 

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	KS	6	6,0	6,0	9,0
	S	40	40,0	40,0	49,0
	SS	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

	Z.3						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	STS	24	24,0	24,0	24,0		
	TS	5	5,0	5,0	29,0		
	KS	10	10,0	10,0	39,0		
	S	45	45,0	45,0	84,0		
	SS	16	16,0	16,0	100,0		
	Total	100	100,0	100,0			

**Z.4** 

	2.7						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
	0.70		0.0	0.0	0.0		
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0		
	KS	15	15,0	15,0	17,0		
	S	49	49,0	49,0	66,0		
	SS	34	34,0	34,0	100,0		
	Total	100	100,0	100,0			

**Z.5** 

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	29	29,0	29,0	29,0
	TS	32	32,0	32,0	61,0
	KS	17	17,0	17,0	78,0
	S	7	7,0	7,0	85,0
	SS	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Z.6** 

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	9	9,0	9,0	35,0
	KS	23	23,0	23,0	58,0
	S	33	33,0	33,0	91,0
	SS	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	15	15,0	15,0	17,0
	S	49	49,0	49,0	66,0
	ss	34	34,0	34,0	100,0

Total	100	100,0	100.0	
Total	.00	100,0	100,0	

**Z.8** 

		F	Daraget	Valid Davaget	Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	15	15,0	15,0	17,0
	S	50	50,0	50,0	67,0
	SS	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Z**.9

		Fraguenov	Percent	Valid Percent	Cumulative
	_	Frequency	reideni	valid Percent	Percent
Valid	STS	6	6,0	6,0	6,0
	S	25	25,0	25,0	31,0
	SS	69	69,0	69,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.10

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	3	3,0	3,0	3,0
	KS	6	6,0	6,0	9,0
	S	40	40,0	40,0	49,0
	SS	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	16	16,0	16,0	18,0
	S	49	49,0	49,0	67,0
	SS	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Z.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	29	29,0	29,0	29,0
	TS	32	32,0	32,0	61,0
	KS	17	17,0	17,0	78,0
	S	7	7,0	7,0	85,0
	SS	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Z.13** 

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	26	26,0	26,0	26,0
	TS	9	9,0	9,0	35,0
	KS	23	23,0	23,0	58,0
	S	33	33,0	33,0	91,0
	SS	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,0	2,0	2,0
	KS	15	15,0	15,0	17,0
	S	49	49,0	49,0	66,0
	SS	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

# Lampiran 4

# Uji Validitas Kepercayaan (X1)

#### Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	TOTAL
X.1	Pearson Correlation	1	-,139	-,042	-,150	-,179	,533 <sup>**</sup>	,523 <sup>**</sup>	,410 <sup>**</sup>	,457**
	Sig. (2- tailed)		,168	,680	,136	,075	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.2	Pearson Correlation	-,139	1	,475**	,501 <sup>**</sup>	,586 <sup>**</sup>	-,120	-,159	-,167	,487**
	Sig. (2- tailed)	,168		,000	,000	,000	,235	,115	,097	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.3	Pearson Correlation	-,042	,475 <sup>**</sup>	1	,493 <sup>**</sup>	,291 <sup>**</sup>	,209 <sup>*</sup>	-,077	,313**	,310 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,680	,000		,000	,003	,037	,444	,002	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.4	Pearson Correlation	-,150	,501 <sup>**</sup>	,493**	1	,467**	-,115	,119	-,146	,557 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,136	,000	,000		,000	,255	,240	,147	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.5	Pearson Correlation	-,179	,586 <sup>**</sup>	,291**	,467**	1	-,036	-,128	,053	,484**
	Sig. (2- tailed)	,075	,000	,003	,000		,721	,205	,600	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.6	Pearson Correlation	,533**	-,120	,209*	-,115	-,036	1	,301**	,277**	,417**
	Sig. (2- tailed)	,000	,235	,037	,255	,721		,002	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.7	Pearson Correlation	,523**	-,159	-,077	,119	-,128	,301**	1	,491 <sup>**</sup>	,520 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,115	,444	,240	,205	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X.8	Pearson Correlation	,410 <sup>**</sup>	-,167	,313 <sup>**</sup>	-,146	,053	,277**	,491 <sup>**</sup>	1	,424**
	Sig. (2- tailed)	,000	,097	,002	,147	,600	,005	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL.X 1	Pearson Correlation	,457**	,487**	,310**	,557**	,484**	,417**	,520 <sup>**</sup>	,424**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Pengetahuan (X2)

#### Correlations

			\	\		V 5		\ -			X.1	TOTAL.
V 4		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	0	X2
X.1	Pearson Correlati on	1	,071	,087	,04 8	,491	,431	۔ 159,	,042	- ,182	,074	,410 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)		,480	,391	,63 6	,000	,000	,115	,681	,070	,463	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.2	Pearson Correlati on	,071	1	,65 <u>4</u>	,14 9	,275	,482	,061	,045	,078	- ,182	,464**
	Sig. (2- tailed)	,480		,000	,13 9	,006	,000	,545	,658	,442	,071	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.3	Pearson Correlati on	,087	,654	1	,17 6	,456	,193	,018	,173	- ,251 <sub>,</sub>	,317	,426**
	Sig. (2- tailed)	,391	,000		,08 0	,000	,054	,856	,085	,012	,001	,000,
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.4	Pearson Correlati on	,048	,149	,176	1	,033	,056	,043	- ,168	,007	,043	,167
	Sig. (2- tailed)	,636	,139	,080,		,743	,582	,669	,094	,942	,671	,097
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X.5	Pearson Correlati on	,491	,275	,456	,03 3	1	,285	- ,094	,317	- ,299	- ,124	,515 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,006	,000	,74 3		,004	,350	,001	,003	,218	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.6	Pearson Correlati on	,431	,482	,193	,05 6	,285	1	,103	,046	,095	- ,161	,469 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,054	,58 2	,004		,309	,652	,348	,110	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.7	Pearson Correlati on	- ,159	,061	,018	,04 3	- ,094	,103	1	,249့	,334	,152	,435 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,115	,545	,856	,66 9	,350	,309		,013	,001	,132	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.8	Pearson Correlati on	,042	,045	,173	- ,16 8	,317	,046	,249	1	,143	,348	,613 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,681	,658	,085	,09 4	,001	,652	,013		,157	,000	,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.9	Pearson Correlati on	- ,182	,078	- ,251 <sub>*</sub>	,00 7	- ,299	,095	,334	,143	1	,432	,272**
	Sig. (2- tailed)	,070	,442	,012	,94 2	,003	,348	,001	,157		,000	,006
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
X.10	Pearson Correlati on	,074	,182	,317	,04 3	- ,124	- ,161	,152	,348	,432	1	,412**
	Sig. (2- tailed)	,463	,071	,001	,67 1	,218	,110	,132	,000	,000		,000
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL. X2	Pearson Correlati on	,410	,464	,426	,16 7	,515	,469	,435	,613	,272	,412	1
	Sig. (2- tailed)	,000,	,000,	,000,	,09 7	,000	,000	,000,	,000	,006	,000,	
	N	100	100	100	10 0	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Keputusan (Y)

#### Correlations

-					Corre	elations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,274**	,586**	-,080	,980**	,238 <sup>*</sup>	,593**	,366**	,612 <sup>**</sup>	,358**	,750 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)		,006	,000	,427	,000	,017	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,274**	1	,251 <sup>*</sup>	-,182	,272**	,920 <sup>**</sup>	,266**	,196	,159	,169	,465 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,006		,012	,070	,006	,000	,007	,051	,114	,092	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,586 <sup>**</sup>	,251 <sup>*</sup>	1	,235 <sup>*</sup>	,624 <sup>**</sup>	,304**	,992**	,141	,392**	,150	,650**
	Sig. (2- tailed)	,000	,012		,019	,000	,002	,000	,163	,000	,138	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	-,080	-,182	,235 <sup>*</sup>	1	-,086	-,171	,233 <sup>*</sup>	,013	-,073	,013	,303**
	Sig. (2- tailed)	,427	,070	,019		,392	,089	,020	,895	,472	,895	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,980**	,272**	,624**	-,086	1	,248 <sup>*</sup>	,623**	,362**	,603**	,362**	,763 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,006	,000	,392		,013	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,238 <sup>*</sup>	,920**	,304**	-,171	,248 <sup>*</sup>	1	,319**	,276**	,140	,276**	,496**
	Sig. (2- tailed)	,017	,000	,002	,089	,013		,001	,006	,166	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,593**	,266**	,992**	,233*	,623**	,319**	1	,157	,390**	,157	,658 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,007	,000	,020	,000	,001		,119	,000	,119	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,366**	,196	,141	,013	,362**	,276**	,157	1	,426**	,985**	,481 <sup>**</sup>

	Sig. (2- tailed)	,000	,051	,163	,895	,000	,006	,119		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	,612 <sup>**</sup>	,159	,392**	-,073	,603**	,140	,390**	,426**	1	,426**	,585 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,114	,000	,472	,000	,166	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	,358**	,169	,150	,013	,362**	,276**	,157	,985 <sup>**</sup>	,426**	1	,478 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed)	,000	,092	,138	,895	,000	,006	,119	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL.Y	Pearson Correlation	,750 <sup>**</sup>	,465**	,650**	,303**	,763**	,496**	,658**	,481**	,585**	,478**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Religiusitas (Z)

7

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14	TOTAL.Z
Z.1	Pearson Correlation	1	,309**	-,122	-,284**	-,067	,272**	-,284**	-,292**	1,000**	,309**	-,296**	-,067	,272**	-,284**	,250 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,002	,225	,004	,510	,006	,004	,003	0,000	,002	,003	,510	,006	,004	,012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.2	Pearson Correlation	,309,*	1	-,155	-,113	,105	,005	-,113	-,123	,309**	1,000**	-,131	,105	,005	-,113	,271 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,002		,124	,264	,299	,958	,264	,223	,002	0,000	,194	,299	,958	,264	,006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.3	Pearson Correlation	-,122	-,155	1	,441 <sup>**</sup>	,167	,387**	,441**	,436**	-,122	-,155	,426**	,167	,387**	,441**	,537**
	Sig. (2-tailed)	,225	,124		,000	,096	,000	,000	,000	,225	,124	,000	,096	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.4	Pearson Correlation	,284,	-,113	,441 <sup>**</sup>	1	,334**	,168	1,000	,992**	-,284 <sup>**</sup>	-,113	,970 <sup>**</sup>	,334**	,168	1,000**	,659 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,004	,264	,000		,001	,094	0,000	,000	,004	,264	,000	,001	,094	0,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Z.6 P	Sig. (2-tailed)  N  Pearson  Correlation  Sig. (2-tailed)	,510 100	,299	,096	004											
Z.6 P	Pearson Correlation				,001		,001	,001	,002	,510	,299	,004	0,000	,001	,001	,000
C	Correlation		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S	Sig. (2-tailed)	,272,	,005	,387**	,168	,330**	1	,168	,178	,272**	,005	,184	,330**	1,000	,168	,650**
		,006	,958	,000	,094	,001		,094	,077	,006	,958	,067	,001	0,000	,094	,000
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,284	-,113	,441**	1,000	,334**	,168	1	,992**	-,284 <sup>**</sup>	-,113	,970**	,334**	,168	1,000**	,659 <sup>**</sup>
S	Sig. (2-tailed)	,004	,264	,000	0,000	,001	,094		,000	,004	,264	,000	,001	,094	0,000	,000
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,292,	-,123	,436**	,992**	,313**	,178	,992**	1	-,292 <sup>**</sup>	-,123	,992**	,313 <sup>™</sup>	,178	,992**	,650**
S	Sig. (2-tailed)	,003	,223	,000	,000,	,002	,077	,000		,003	,223	,000	,002	,077	,000	,000
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	1,00	,309**	-,122	-,284**	-,067	,272**	-,284**	-,292**	1	,309**	-,296**	-,067	,272**	-,284**	,250 <sup>*</sup>
S	Sig. (2-tailed)	0,00	,002	,225	,004	,510	,006	,004	,003		,002	,003	,510	,006	,004	,012
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,309,	1,000	-,155	-,113	,105	,005	-,113	-,123	,309**	1	-,131	,105	,005	-,113	,271**
S	Sig. (2-tailed)	,002	0,000	,124	,264	,299	,958	,264	,223	,002		,194	,299	,958	,264	,006
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,296,	-,131	,426 <sup>**</sup>	,970 <sup>**</sup>	,287**	,184	,970 <sup>**</sup>	,992**	-,296**	-,131	1	,287**	,184	,970 <sup>**</sup>	,631 <sup>**</sup>
S	Sig. (2-tailed)	,003	,194	,000	,000,	,004	,067	,000	,000	,003	,194		,004	,067	,000	,000
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	-,067	,105	,167	,334**	1,000,	,330**	,334**	,313**	-,067	,105	,287**	1	,330**	,334**	,635**
S	Sig. (2-tailed)	,510	,299	,096	,001	0,000	,001	,001	,002	,510	,299	,004		,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,272,	,005	,387**	,168	,330**	1,000**	,168	,178	,272**	,005	,184	,330**	1	,168	,650**
S	Sig. (2-tailed)	,006	,958	,000	,094	,001	0,000	,094	,077	,006	,958	,067	,001		,094	,000
N	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,284.	-,113	,441 <sup>**</sup>	1,000,	,334**	,168	1,000,	,992**	-,284**	-,113	,970 <sup>**</sup>	,334**	,168	1	,659**
S	Sig. (2-tailed)	,004	,264	,000	0,000	,001	,094	0,000	,000	,004	,264	,000	,001	,094		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,250 <sup>*</sup>	,271**	,537**	,659 <sup>**</sup>	,635**	,650 <sup>**</sup>	,659 <sup>**</sup>	,650**	,250 <sup>*</sup>	,271**	,631 <sup>**</sup>	,635**	,650 <sup>**</sup>	,659**	1

Sig. (2-tailed)															
	,012	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,012	,006	,000	,000	,000	,000	
N															
IN	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

 $<sup>^{\</sup>star}.$  Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Variabel Kepercayaan (X1)

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
,851	8

Variabel Pengetahuan (X2)

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
,791	10

Variabel Keputusan (Y)

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
,786	7

Variabel Moderating Religiusitas (Z)

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
,800	14

# Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Υ	Z
N		100	100	100	100
Normal	Mean	30,41	39,07	22,94	52,34
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4,772	4,502	5,969	7,931
Most	Absolute	,161	,166	,184	,091
Extreme Differences	Positive	,120	,110	,082	,082
	Negative	-,161	-,166	-,184	-,091
Test Statistic		,161	,166	,184	,091
Asymp. Sig. (2	-tailed)	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,139 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

# Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

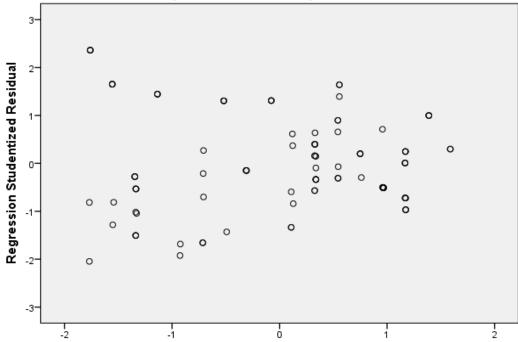
		Unstand Coeffi		Standardized Coefficients			Collinearity	Statistics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		-4,696	3,715		-1,264	,209		
Kepercaya	an	,894	,157	,715	5,694	,000	,313	3,190
Pengetahu	ıan	,012	,166	,009	,069	,945	,313	3,190

a. Dependent Variable: Keputusan

# Uji Heteroskedastisitas

# Scatterplot





Regression Standardized Predicted Value

# Lampiran 6

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

## Model I

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstand Coeffi		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,696	3,715		-1,264	,209
X1	,894	,157	,715	5,694	,000
X2	,012	,166	,009	,069	,945

a. Dependent Variable: Y

### Model II

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstand Coeffi		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,584	2,215		-2,070	,041
X1	,454	,099	,363	4,575	,000
X2	-,635	,110	-,479	-5,746	,000
Z	,736	,055	,978	13,300	,000

a. Dependent Variable: Y

#### Model III

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18,832	13,350		1,411	,162
Kepercayaan	1,773	,690	1,417	2,570	,012
Pengetahuan	-2,242	,632	-1,691	-3,545	,001
Religiusitas	,269	,258	,357	1,041	,301
X1.Z	-,026	,013	-1,957	-1,921	,058
X2.Z	,032	,012	2,718	2,565	,012

a. Dependent Variable: Keputusan

# Uji Koefisien determinasi (R2)

#### Model I

**Model Summary** 

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722ª	,521	,511	4,174

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Model II

**Model Summary** 

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	1.	Oquaic	Oquaic	Latinate
1	,912 <sup>a</sup>	,832	,826	2,488

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

#### Model III

#### **Model Summary**

				Std.
			Adjusted	Error of
		R	R	the
Model	R	Square	Square	Estimate
1	,918 <sup>a</sup>	,843	,834	2,429

a. Predictors: (Constant), X2.Z, Kepercayaan, Pengetahuan, Religiusitas, X1.Z

# Uji Hipotesis (Uji t)

### Model I

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstand Coeffi		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,696	3,715		-1,264	,209
X1	,894	,157	,715	5,694	,000
X2	,012	,166	,009	,069	,945

a. Dependent Variable: Y

Model II

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstand Coeffi		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,584	2,215		-2,070	,041
X1	,454	,099	,363	4,575	,000
X2	-,635	,110	-,479	-5,746	,000
Z	,736	,055	,978	13,300	,000

a. Dependent Variable: Y

### Model III

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18,832	13,350		1,411	,162
Kepercayaan	1,773	,690	1,417	2,570	,012
Pengetahuan	-2,242	,632	-1,691	-3,545	,001
Religiusitas	,269	,258	,357	1,041	,301
X1.Z	-,026	,013	-1,957	-1,921	,058
X2.Z	,032	,012	2,718	2,565	,012

a. Dependent Variable: Keputusan

# Uji F (Simultan)

### Model I

#### $\textbf{ANOVA}^{\textbf{a}}$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1838,038	2	919,019	52,761	,000 <sup>b</sup>
Residual	1689,602	97	17,419		
Total	3527,640	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2933,265	3	977,755	157,921	,000 <sup>b</sup>
Residual	594,375	96	6,191		
Total	3527,640	99			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

### Model III

#### **ANOVA**<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2973,254	5	594,651	100,827	,000 <sup>b</sup>
Residual	554,386	94	5,898		
Total	3527,640	99			

- a. Dependent Variable: Keputusan
- b. Predictors: (Constant), X2.Z, Kepercayaan, Pengetahuan, Religiusitas, X1.Z